

**EKSPRESI KETEDUHAN WAJAH WANITA
SEBAGAI PENCIPTAAN MOTIF BATIK PADA
*RESORT WEAR***



Diajukan oleh:

Anisa Oktavia

1600081025

**PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

**EKSPRESI KETEDUHAN WAJAH WANITA
SEBAGAI PENCIPTAAN MOTIF BATIK PADA
*RESORT WEAR***



Diajukan oleh:

Anisa Oktavia

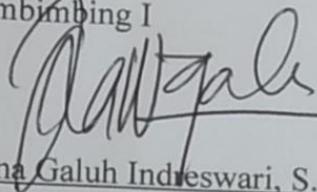
1600081025

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Ahli Madya dalam Bidang Kriya
2020**

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Berjudul:

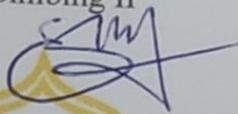
EKSPRESI KETEDUHAN WAJAH WANITA SEBAGAI PENCIPTAAN MOTIF BATIK PADA RESORT WEAR diajukan oleh Anisa Oktavia, NIM 1600081025, Program Studi D3 Batik Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal, 28 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



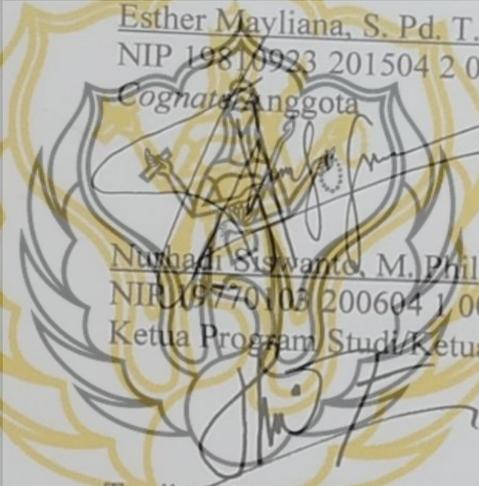
Anna Galuh Indreswari, S. Sn., M.A.
NIP 19770418 200501 2 001/NIDN 0018047703

Pembimbing II



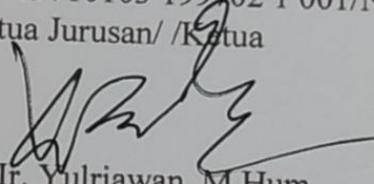
Esther Mayliana, S. Pd. T., M.Pd
NIP 19810923 201504 2 001/NIDN 002309106

Cognata Anggota



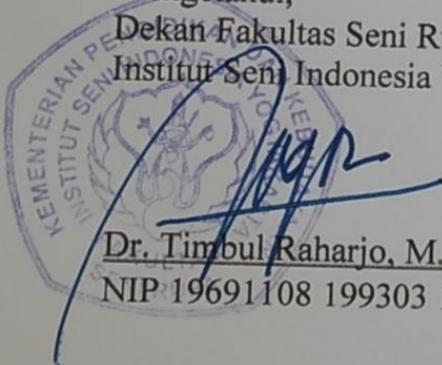
Nuhadi Siswanto, M. Phil
NIP 19770103 200604 1 001/NIDN 0003017704
Ketua Program Studi/Ketua Anggota

Toyibah Kusumawati, M.Sn.
NIP 19710103 199702 1 001/NIDN 0003017105
Ketua Jurusan/ Ketua



Dr. Ir. Yulriawan, M.Hum.
NIP 19620729 199002 1 001/NIDN 0029076211

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.
NIP 19691108 199303 1 001/NIDN 0008116906

“Buah Pikiran yang tak berdasar
Hanya akan menemukan kegelapan”



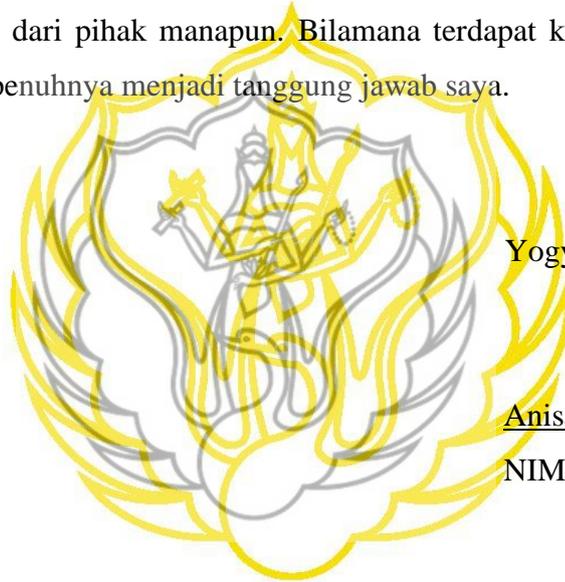
PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Anisa Oktavia

NIM :1600081025

Menyatakan dengan bahwa laporan dan karya Tugas Akhir yang berjudul “Ekspresi Keteduhan Wajah Wanita Sebagai Motif Batik Pada *Resort Wear*” ini adalah pekerjaan saya. Laporan ini saya buat berdasarkan pengalaman personal dalam kehidupan sehari-hari tidak berisikan tulisan yang dituliskan orang lain kecuali tulisan dari buku-buku yang telah dikutip dengan tata cara penulisan yang sesuai sebagai referensi pendukung.Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tidak ada paksaan dari pihak manapun. Bilamana terdapat ketidaksesuaian pada pernyataan ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.



Yogyakarta, 5 Juli 2020

Anisa Oktavia

NIM 1600081025

KATA PENGANTAR

Allah Yang Maha Esa atas segala nikmatnya yang telah memberkati kami sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik Tugas Akhir ini. Laporan dengan judul “Ekspresi Keteduhan Wajah Wanita Sebagai Penciptaan Motif Batik Pada *Resort Wear*” merupakan salah satu syarat dalam meraih gelar Ahli Madya Program Studi D3 Batik Fashion, Jurusan Seni Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

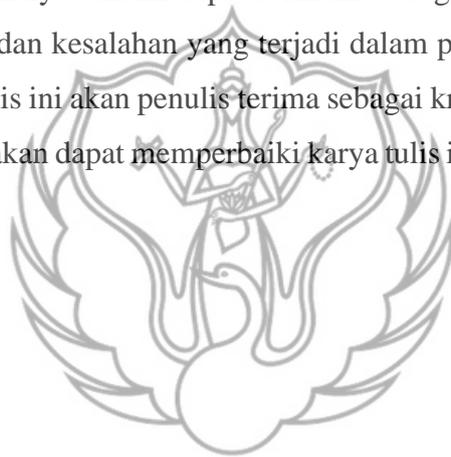
Dalam pengerjaan Tugas Akhir Penciptaan ini, Penulis mengakui bahwasanya penulis memiliki kekurangan dan keterbatasan dalam berbagai hal. Oleh karena itu penulis ingin berterimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan secara langsung dan moril dalam pengerjaan Tugas akhir penciptaan ini. Untuk itu ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Ir. Yulriawan, M.Hum. Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Ibu Toyibah Kusumawati, M.Sn., selaku Ketua Prodi D3 Batik Fashion.
5. Ibu Anna Galuh Indreswari, S. Sn., M.A., Dosen Pembimbing I sekaligus Dosen Wali atas segala bimbingan ilmu, motivasi dan saran sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan
6. Ibu Esther Mayliana, S. Pd. T., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan dan arahan kepada penulis dalam Tugas Akhir ini.
7. Kepada Bapak Nurhadi Siswanto, M. Phil, Cognate yang telah memberikan bimbingan yang sangat baik dan bermanfaat.
8. Bapak Sumadi selaku karyawan Jurusan Kriya yang selalu membagi pengalaman dan pendapatnya kepada penulis dalam menyelesaikan

Tugas Akhir ini.

9. Antok, Anza, April, Arum, Ima, Nadia, Ovi, Riska, Serlin, Widya, Yasinta, dan Yongki yang sudah meluangkan waktu dan banyak membantu menyelesaikan Tugas Akhir ini.
10. Seluruh kawan- kawan Kriya Angkatan 2016 atas dukungan dan bantuan yang tak terhingga sehingga tugas akhir ini dapat berjalan lancar.
11. Semua saudara dan keluarga yang telah banyak suport dan doanya.

Secara pribadi pengerjaan Laporan Tugas akhir ini telah di kerjakan dengan semaksimal mungkin dengan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu penulis berharap karya tulis ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia seni rupa. Keliruan dan kesalahan yang terjadi dalam pengerjaan dan setelah pengerjaan karya tulis ini akan penulis terima sebagai kritik dan saran sebagai pembelajaran yang akan dapat memperbaiki karya tulis ini di masa mendatang.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
INTISARI (ABSTRAK).....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	4
BAB II. IDE PENCIPTAAN.....	8
BAB III. PROSES PENCIPTAAN.....	17
A. Data Acuan	17
B. Analisis Data Acuan.....	22
C. Rancangan Karya	26
D. Proses Perwujudan	51
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	64
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	67
A. Tinjauan Umum	67
B. Tinjauan Khusus.....	69
BAB V. PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
DAFTAR LAMAN.....	83
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1. ACC Desain Terpilih 1	29
Tabel 2. ACC Desain Terpilih 2	32
Tabel 3. ACC Desain Terpilih 3	35
Tabel 4. ACC Desain Terpilih 4	38
Tabel 5. ACC Desain Terpilih 5	41
Tabel 6. ACC Desain Terpilih 6	44
Tabel 7. ACC Desain Terpilih 7	47
Tabel 8. Daftar Alat	51
Tabel 9. Daftar Bahan	54
Tabel 10. Kalkulasi Biaya Karya 4	64
Tabel 11. Kalkulasi Biaya Karya 5	64
Tabel 12. Kalkulasi Biaya Karya 6	65
Tabel 13. Kalkulasi Biaya Karya 7	65
Tabel 14. Bahan dan Alat Tidak Habis Pakai	66
Tabel 15. Kalkulasi Biaya Total Pembuatan Karya	66

DAFTAR GAMBAR

Ide Penciptaan

Gb. 1. Gambar Ekspresif	9
Gb. 2. Foto Wajah Wanita.....	10
Gb. 3. Foto Batik Mega Mendung	11
Gb. 4. Foto Bulan.....	12
Gb. 5. Foto Bulan dan Ilustrasi Ibu Menyusui	13
Gb. 6. Foto Air	14
Gb. 7. Foto Air	15
Gb. 8. Gaya <i>Resort Wear</i>	16

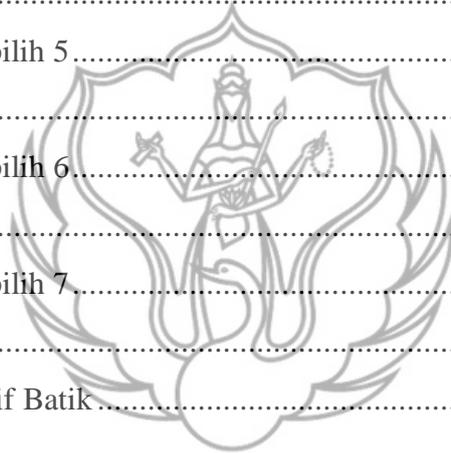
Data Acuan

Gb. 9. Garis Ekspresif Karya Anita Puput.....	17
Gb. 10. Foto Lukisan Teguh Sariyanto “Orang-Orang Sekitar Dusun Brongkol”.	18
Gb. 11. Foto Wanita Dalam Air	18
Gb. 12. Foto Wanita Duduk	19
Gb. 13.. Foto Motif Batik Mega Mendung	19
Gb. 14. Foto bulan	20
Gb. 15. Foto Air Sungai Imogiri.....	20
Gb. 16. Foto Air Kolam Koi.....	21
Gb. 17. Gaya <i>Resort Wear</i>	21
Gb. 18. Gaya <i>Resort Wear</i>	22

Rancangan Karya

Gb. 19. Sketsa Alternatif 1	26
Gb. 20. Sketsa Alternatif 2	26
Gb. 21. Sketsa Alternatif 3	26
Gb. 22. Sketsa Alternatif 4	26
Gb. 23. Sketsa Alternatif 5	27

Gb. 24. Sketsa Alternatif 6	27
Gb. 25. Sketsa Alternatif 7	27
Gb. 26. Sketsa Alternatif 8	27
Gb. 27. Sketsa Alternatif 9	28
Gb. 28. Desain Terpilih 1	29
Gb. 29. Pola 1	30
Gb. 30. Desain Terpilih 2	32
Gb. 31. Pola 2	33
Gb. 32. Desain Terpilih 3	35
Gb. 33. Pola 3	36
Gb. 34. Desain Terpilih 4	38
Gb. 35. Pola 4	39
Gb. 36. Desain Terpilih 5	41
Gb. 37. Pola 5	42
Gb. 38. Desain Terpilih 6	44
Gb. 39. Pola 6	45
Gb. 40. Desain Terpilih 7	47
Gb. 41. Pola 7	48
Gb. 42. Desain Motif Batik	50



Proses Perwujudan

Gb. 43. Proses Penciptaan	57
Gb. 44. Proses Memola	58
Gb. 45. Proses Menjiplak di Atas Kain	58
Gb. 46. Proses Mencanting	59
Gb. 47. Proses Mewarna Remasol	60
Gb. 48. Proses Penutupan Warna	61
Gb. 49. Proses Mewarna Naphthol	61
Gb. 50. Proses <i>Ngelorod</i>	62
Gb. 51. Proses Menggantung Kain Yang Sudah DIpola	63
Gb. 52. Proses Menjahir	63

Tinjauan Khusus

Gb. 53. Foto karya 4 “ Di Hadapan Fajar”	69
Gb. 54. Foto karya 5 “ Seribu Satu Tujuan”	72
Gb. 55. Foto Karya 6 “ Perjalanan Pulang”	74
Gb. 56. Foto Karya 7 “Di Kepulauan Bahagia”	77



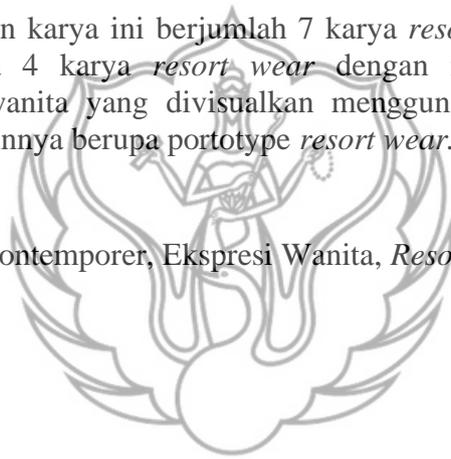
INTISARI

Menciptakan motif batik yang bersumber dari ekspresi keteduhan wajah wanita menambah warna baru di dunia perbatikan khususnya batik kontemporer. Ekspresi wanita selalu menarik untuk diulas maupun divisualkan, secara estetika visual dari ekspresi keteduhan wajah wanita memiliki keunikan tersendiri, terlebih dalam memvisualkannya menambahkan elemen seperti awan mega mendung, bulan, juga air, yang semakin memperdalam makna keteduhan wajah wanita. Motif keteduhan wajah wanita kemudian diaplikasikan kedalam *resort wear* atau busana yang dirancang khusus untuk berlibur.

Perancangan karya ini menggunakan dua metode yaitu, metode pendekatan dan metode penciptaan. Metode pendekatan menggunakan pendekatan estetis dan ergonomis, sedangkan metode penciptaan meliputi pengumpulan data, analisis data, perancangan, dan perwujudan. Perwujudan karya ini menggunakan teknik batik tulis dengan pewarnaan Remasol dan Naphthol.

Keseluruhan karya ini berjumlah 7 karya *resort wear*. Karya yang diwujudkan berupa 4 karya *resort wear* dengan motif batik ekspresi keteduhan wajah wanita yang divisualkan menggunakan garis ekspresif. selain itu 3 karya lainnya berupa portotype *resort wear*.

Kata kunci: Batik Kontemporer, Ekspresi Wanita, *Resort Wear*.



ABSTRACT

Creating "Batik" motifs that are sourced from shady expressions on women's faces adding up a new color to the world batik works, especially contemporary batik. Women's expressions are always interesting to review and visualize. Aesthetically, the visual of the shady facial expressions of women have their own uniqueness, especially in visualizing them adding elements such as mega clouds, moon, and water, which deepens the meaning of the shade of a woman's face. Shade motifs on women's faces are then applied to resort wear or clothing specially designed for be on holiday.

The design of this work uses two methods. Approach method and the creation method. Approach method is executed aesthetically and ergonomically, while the creation method includes data collection, data analysis, design, and embodiment uses the technique of "batik tulis" (written technique) with Rremasol and Naphthol coloring.

In total there are 7 resort wear works. The works are realized in the form of 4 resort wear works, with batik motifs expressing the shade of a woman countenance which are visualized using an expressive line. In addition, 3 other works in the form of prototype resort wear.

Keywords: Contemporary Batik, Women's Countenance, Resort Wear.



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Batik merupakan kerajinan yang memiliki seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya di Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama. Tradisi membatik pada mulanya merupakan tradisi yang turun temurun, sehingga kadang kala suatu motif dapat dikenali berasal dari batik keluarga tertentu. Beberapa motif batik dapat menunjukkan status seseorang. Bahkan sampai saat ini, beberapa motif batik tradisional hanya dipakai oleh keluarga keraton Yogyakarta dan Surakarta.

Yogyakarta sebagai ibukota dan kerajaan di Jawa, dikenal sebagai jantung seni batik. Saat ini Yogyakarta juga bisa disebut sebagai kota seni batik kontemporer yang di dalamnya terdapat pembatik yang mulai memproduksi batik diluar pakemnya. Batik Kontemporer memiliki makna batik masa kini yang proses pembuatannya lebih banyak dikembangkan oleh seniman batik atau desainer batik untuk mencari terobosan-terobosan terbaru dalam mengembangkan karya seni batik atau sebagai mode pakaian batik yang baru. Motif-motif yang biasanya diusung dalam batik kontemporer lebih bergaya bebas dan tidak terikat oleh bentuk-bentuk dari aturan pembuatan batik yang sudah ada.

Dalam karya seni tidak dapat lepas dari garis tidak lain halnya dengan batik. Dengan berkesenian seseorang diajak untuk merasakan menjadi orang yang bebas mengekspresikan ide atau kreativitas. Kebebasan berekspresi ini membuat garis yang bermula dari perpaduan titik-titik yang sejajar dan sama besar menjadi lebih ekspesif, sehingga dalam menggambar pada umumnya dikaitkan dengan cara menggores atau sifat goresan yang terkesan kuat dan emosional.

Menciptakan karya seni tentu merupakan wujud dari ekspresi kejiwaan yang kemudian dituangkan ke dalam karya. Hal inilah yang membangun eksistensi

pribadi melalui ungkapan estetis. Ekspresi merupakan maksud, gagasan, perasaan yang diwujudkan dalam bentuk nyata. Dalam situs KBBI (<https://kbbi.web.id/ekspresi>, Diakses pada 28 Juli 2020) ekspresi wajah yaitu gambaran atau corak yang timbul oleh perasaan secara natural. Sebuah ekspresi dapat mengartikan emosi yang timbul dari raut wajah manusia seperti ekspresi marah, sedih, senang, jijik, takut, dan terkejut. Sebuah ekspresi pada setiap wajah manusia menyimpan berbagai macam perasaan, begitu juga ekspresi keteduhan. Keteduhan wajah sering kali diangkat oleh penyanyi, pelukis, atau sastrawan dalam karyanya begitu pula dengan penulis menggambarkan keteduhan wajah sebagai penciptaan karya seni. Ekspresi keteduhan wajah wanita ini menyiratkan ketenangan yang dirasakannya.

Penulis menyalurkan ekspresi keteduhan wajah wanita ke dalam motif batik karena penulis melihat masih jarang seniman maupun desainer menggunakan objek tersebut untuk membuat karya seni. Dengan begitu penulis merasa berpeluang dalam menciptakan karya tersebut sebagai ide penciptaan karya seni. Bagi penulis ekspresi keteduhan wajah wanita memunculkan ide dalam menciptakan motif batik yang mana akan menambah warna baru dalam seni batik kotemporer.

“Imajinasi lebih penting daripada pengetahuan. Pengetahuan terbatas sedangkan imajinasi seluas langit dan bumi” adalah kutipan kata-kata Albert Einstien dalam situs (https://jagokata.com/kata-bijak/dari-albert_einstein.html, Diakses pada 28 Juli 2020), yang menginspirasi penulis. Imajinasi membawa penulis untuk menciptakan sebuah karya ekspresi keteduhan wajah wanita dalam motif batik pada *resort wear*. *Resort wear* sendiri adalah gaya pakaian khusus untuk liburan, juga mode yang bertahan sepanjang tahun. Kadang-kadang dikenal sebagai *cruise wear*. Awalnya dipasarkan oleh toko-toko *high end* dan koleksinya hanya diperuntukan kepada pelanggan yang sangat makmur yang diharapkan untuk menghabiskan waktu untuk berlibur. Hal ini telah menjadi gaya lintas budaya yang menandakan relaksasi, kemakmuran, dan apresiasi terhadap alam yang menampilkan rasa bagi pemakainya.

Resort wear sering muncul sebagai busana yang memiliki potongan sederhana. Umumnya seperti rok atau celana *kulot* yang longgar tetapi atasannya hanya berupa bikini. Selain itu bahannya tipis dan cenderung terawang karena *resort wear* sendiri adalah busana yang khusus digunakan di ruangan terbuka seperti pantai, jadi lebih mengutamakan kenyamanan. Penulis menyadari bahwa liburan merupakan suatu kebutuhan bagi seseorang, jadi penulis menciptakan *resort wear* untuk memenuhi kebutuhan busana dalam berlibur. Banyak *resort wear* yang sudah dipasarkan, oleh karena itu penulis akan memadukan suatu motif batik dalam *resort wear* sehingga orang-orang yang akan berlibur dapat memiliki pilihan baru.

Penciptaan karya seni terdapat wujud dari ekspresi kejiwaan. Hal inilah yang membangun eksistensi pribadi melalui ungkapan estetis. Dengan berkesenian seseorang diajak untuk merasakan menjadi orang yang bebas mengekspresikan ide atau kreativitas. Hal ini membuat sebuah inspirasi timbul ketika melihat ekspresi wanita menjadi sumber ide dalam motif batik. Seperti pendapat Plato pada situs (<https://id.wikipedia.org/wiki/Plato>, Diakses pada 28 Juli 2020), tentang keindahan “bahwa keindahan yang sesungguhnya terletak pada dunia ide”. Ekspresi wajah wanita memunculkan suatu ide motif baru pada batik dengan menggabungkan busana *resort* sehingga menghadirkan suatu tren baru di dunia perbatikan dan juga fesyen.

Pengamatan secara mendalam oleh seorang seniman terhadap sesuatu yang akan diangkatnya menjadi sebuah karya merupakan hal yang sangat penting karena melalui pengamatan mendalam seorang seniman bisa benar-benar mengetahui karakteristik dan sifat dari objek yang akan dijadikan karya seni. Hal inilah yang membuat penulis mempunyai keinginan melahirkan sebuah karya yang memiliki nilai seni tinggi dengan mengutamakan keunikan dan tidak menghilangkan karakter batik itu sendiri. Keunikan ekspresi wajah wanita dapat terlihat dengan lebih jelas melalui berbagai pengorganisasian elemen dasar seni rupa, misalnya garis, teknik, komposisi, bentuk, dan pertimbangan artistik lainnya yang mampu menampilkan ekspresi wajah wanita menjadi menarik melalui karya *resort wear*.

Perwujudan *resort wear* akan menampilkan koleksi sejumlah 7 buah busana, namun mengingat terjadinya pandemi *Covid-19* yang telah melanda dunia tak terkecuali Indonesia membuat berbagai sistem terkendala. Seperti yang terjadi di pemerintahan, kampus, sekolah, dan berbagai lapisan masyarakat macet karena adanya *covid-19*. Begitu juga proses penciptaan tugas akhir tak luput terkena dampak dari *covid-19*. Untuk itu, dari beberapa desain karya yang telah dibuat tidak semuanya diwujudkan menjadi busana, namun hanya 4 busana.

Karya ini diharapkan mampu menginspirasi anak muda untuk berkesenian tanpa memandang batasan-batasan yang ada dalam dunia berkesenian. Anak muda selalu menjadi objek, karena kalangan ini adalah yang paling memiliki sifat dinamis, terbuka, dan bersemangat akan perubahan dan berekspresi. Tidak menutup kemungkinan jika karya ini menjadi motivasi untuk lebih mencintai budayanya sendiri dan mempelajari lebih jauh lagi makna yang terkandung di dalamnya.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana memvisualisasikan ekspresi keteduhan wajah wanita sebagai penciptaan motif batik kontemporer?
2. Bagaimana mewujudkan motif batik dengan ekspresi keteduhan wajah wanita pada *resort wear* ?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan :
 - a. Memvisualisasikan karakter yang bersumber dari ekspresi keteduhan wajah wanita ke dalam motif batik kontemporer.
 - b. Mengaplikasikan motif batik yang bersumber keteduhan wajah wanita pada *resort wear*.

2. Manfaat:

a. Manfaat bagi penulis

Melatih dan menantang diri sebagai ajang berkreasi dalam berkesenian dengan meningkatkan kemampuan dalam proses kreatifitas penciptaan karya seni batik serta menambah wawasan dan pengetahuan.

b. Manfaat bagi bidang D3 Batik Fashion

Menambah referensi motif batik baru yang bersumber dari ekspresi keteduhan wajah wanita.

c. Manfaat bagi masyarakat

Karya yang dihasilkan dapat diterima dan dinikmati dari segala aspek baik dari segi visualnya maupun dari segi makna yang terdapat pada karya seni tersebut dan menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat dan penikmat seni.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

Metode merupakan tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan yang melingkupi prosedur penelitian dan teknik penelitian.

1. Metode Pendekatan

a. Metode Pendekatan Estetis

Estetis atau sering disebut estetika sebagai ilmu tentang seni dan keindahan. Pendekatan ini digunakan untuk mengimplementasikan objek penciptaan dari ekspresi keteduhan wajah wanita dengan sudut pandang estetis. Dari segi estetis ekspresi keteduhan wajah wanita merupakan potret yang membuat penikmat seni mempunyai cara sendiri untuk menikmatinya. Seperti yang penulis tuliskan dipendahuluan bahwa setiap seniman atau sastrawan mempunyai pengamatan tersendiri terhadap ekspresi keteduhan wajah wanita.

Berdasarkan teori estetika dari A.A.M. Djelantik (2004: 13) keindahan meliputi keindahan alam dan keindahan buatan manusia. Keindahan buatan manusia pada umumnya disebut kesenian. Melalui bukunya yang berjudul *Estetika Sebuah Pengantar*, berkesenian tentu

mempunyai unsur dasar yang dilibatkan diantaranya titik, garis, bidang, ruang, gerak, sinar, warna. Demikian pula Dharsono (2007: 83), hakekat suatu komposisi yang baik, jika suatu proses penyusunan unsur pendukung karya seni, senantiasa memperhatikan prinsip-prinsip komposisi yaitu harmoni, kontras, irama, gradasi (harmoni menuju kontras), paduan gradasi. Terdapat tujuh hukum penyusunan (asas desain) yaitu asas kesatuan, keseimbangan, keseimbangan formal, keseimbangan informal, kesederhanaan, aksentuasi, proporsi.

b. Metode Pendekatan Ergonomis

Pendekatan ergonomis itu sendiri yaitu pendekatan dari segi kenyamanan sebuah produk yang dibuat. Berdasarkan teori dari Palgunadi (2008:73) “ilmu yang berkaitan erat dengan faktor-faktor manusia”. Sebuah karya seni tentu harus mempertimbangkan fungsi dan aspek kenyamanan dan keindahan. Aspek ini menyangkut pada bahan utama, motif, warna, ukuran busana yang akan memberikan kenyamanan dan keindahan dalam karya tersebut.

2. Metode Penciptaan

a. Metode Pengumpulan Data

Studi pustaka adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menambah informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Informasi diperoleh melalui buku, majalah, laporan penelitian, dan internet. Teknik yang digunakan meliputi salin dan juga rekap.

b. Metode Analisis Data

Eksplorasi adalah aktivitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penelusuran penggalian, pengumpulan data, dan referensi, berikut pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan kesimpulan penting, konsep pemecahan masalah secara teoritis yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan.

c. Metode Perancangan

Tahap perancangan yang terdiri berdasarkan acuan data-data penting hasil analisis diteruskan dengan memvisualisasikan ide gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai rancangan dalam perwujudan karya.

d. Metode Perwujudan

Dalam mewujudkan karya terdapat beberapa teknik yang dilakukan meliputi pemolaan, pembatikan, dan penjahitan. Pada proses pemolaan diawali dengan membuat pola dasar ukuran M, kemudian dilanjutkan dengan memecah pola sesuai desain. Kain yang sudah dipola kemudian dipotong setelah itu dibatik dengan teknik tulis dan dilanjutkan proses pewarnaan menggunakan pewarna tekstil Remasol, Naphthol kemudian *dilorod*. Setelah proses batik ini selesai dilanjutkan dengan menjahit menggunakan mesin jahit dan terakhir *difinishing* dengan teknik jahit.



BAB II

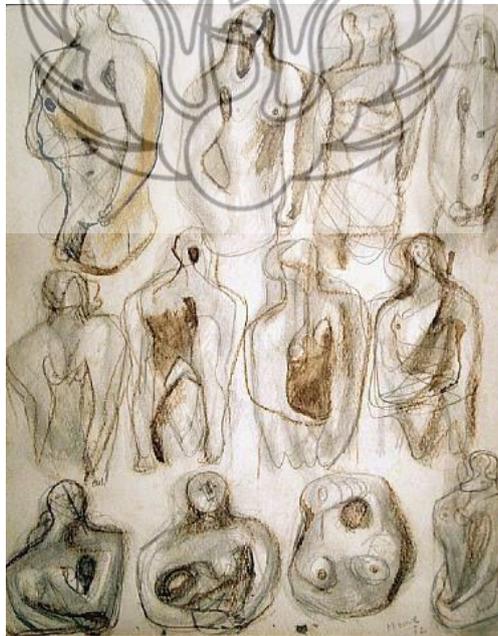
IDE PENCIPTAAN

Terciptanya sebuah karya seni dimulai dengan proses tertentu yang biasanya didahului dengan kegelisahan si seniman. Di dalam kegelisahan yang menimbulkan permasalahan dalam benak kemudian memunculkan berbagai perwujudan gagasan yang berupa emosi, fantasi, atau ekspresi. Masing-masing seniman tidaklah sama, tiap seniman mempunyai latar belakang yang berbeda yang kemudian memunculkan suatu wujud dari ide yang berbeda pula. Segala macam kegelisahan yang memunculkan suatu gagasan merupakan suatu pengaruh dari segala fenomena kehidupan yang dialami manusia. Hasil dari pemusatan pikiran memunculkan perwujudan untuk membuat sebuah karya. Pada karya ini penulis mengangkat tema “Ekspresi Keteduhan Wajah Wanita sebagai Penciptaan Motif Batik pada *Resort Wear*”.

Sebuah garis mempunyai esensi karakter dan watak pembuatnya. Oleh sebab itu, garis pada sebuah karya rupa bukan hanya saja sebagai garis namun dapat dijadikan sebagai kesan gerak, ide, simbol, emosi yang diungkapkan lewat garis atau lebih tepat disebut goresan. Goresan atau garis yang dibuat oleh seorang seniman akan memberikan kesan psikologis yang berbeda pada setiap garis yang dihadirkan (Dharsono, 2004:40). Ekspresif sendiri bersifat tepat dan kadang dikerjakan dengan cepat sehingga dalam membuat sketsa pada umumnya dikaitkan dengan cara menggores atau sifat goresan yang terkesan kuat dan emosional. Penulis lebih menekankan pada garis-garis yang terkesan spontan, ringan, namun padat, berisi, dan kuat. Seperti yang telah dipaparkan di atas, garis bukan hanya sebagai garis oleh karena spontanitas yang digoreskan dalam menggaris mencoba menangkap esensi bentuk, terpelehet, namun selalu bangkit lagi, lahir kembali untuk menangkap bentuk itu. Coretan-coretan yang tampak hanya sepotong itu seperti ingin menyampaikan yang seluruh. Sekumpulan titik, garis dengan berbagai bentuk dan sifatnya: tebal, tipis, patah-patah, lurus, lengkung, dan sebagainya membuat objek yang telah disusun seperti puisi yang hanya terdiri dari beberapa suku kata yang disusun sedemikian rupa, minimalis bentuknya tapi sarat isinya.

Objek yang akan diterapkan oleh penulis ke dalam karya seni ini juga sederhana seperti ekspresi keteduhan wajah wanita dan beberapa bentuk bidang seperti lingkaran dan sebagainya. Objek ini akan dideformasi sehingga hal ini dapat memunculkan figur baru yang lain dari pada sebelumnya. Adapun cara mengubahnya dengan cara mengkombinasi diantara semua susunan bentuk. Hal ini merupakan salah satu cara untuk mencoba menggali kemungkinan lain pada suatu bentuk atau figur ekspresi wanita (Susanto, 2018:99). Demikian pula dalam pemilihan warna, penulis menggunakan warna-warna yang konon dikatakan tropis: biru, kuning, merah.

Dalam perbatikan garis selalu dilibatkan, oleh karena itu hal pertama yang ingin disampaikan yaitu penegasan visualisasi ekspresi keteduhan wajah wanita tersebut. Oleh karena itu penulis lebih memperhatikan ekspresi keteduhan wajah wanita dan memungkinkan adanya stilisasi. Selain itu dalam proses perbatikan tentu akan banyak melakukan beberapa eksperimen yang mungkin belum ada dalam dunia perbatikan tentunya akan semakin menambah warna baru dalam perbatikan.



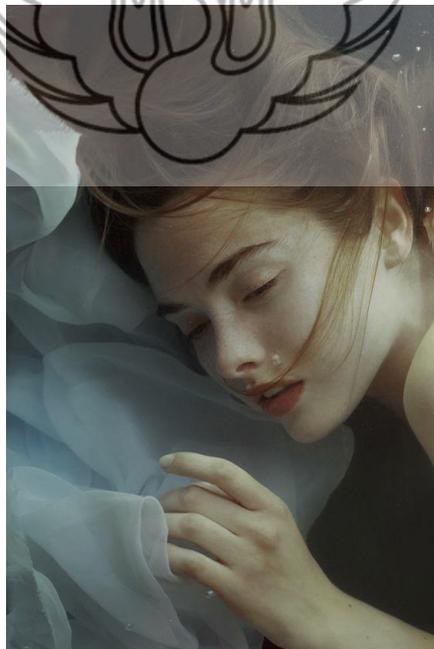
Gambar 1. Gambar ekspresif

(Sumber :<https://www.dictio.id/uploads/db3342/original/3X/9/4/9463d71d7918e78062c5cdf2b27bc165f901a27.jpg>. Diakses pada Minggu, 8 September 2019, pukul 09:47

1. Ekspresi Keteduhan Wajah Wanita

Membuat karya yang menggunakan objek ekspresi keteduhan wajah wanita tentu saja melalui proses berpikir yang berulang-ulang kemudian mengendap menjadi rasa lalu tema. Proses ini dilakukan dengan penuh penghayatan secara sadar akan ragam kemungkinan bentuk estetis, yang juga mewadahi dan memacu terciptanya beragam makna dengan nilai-nilainya.

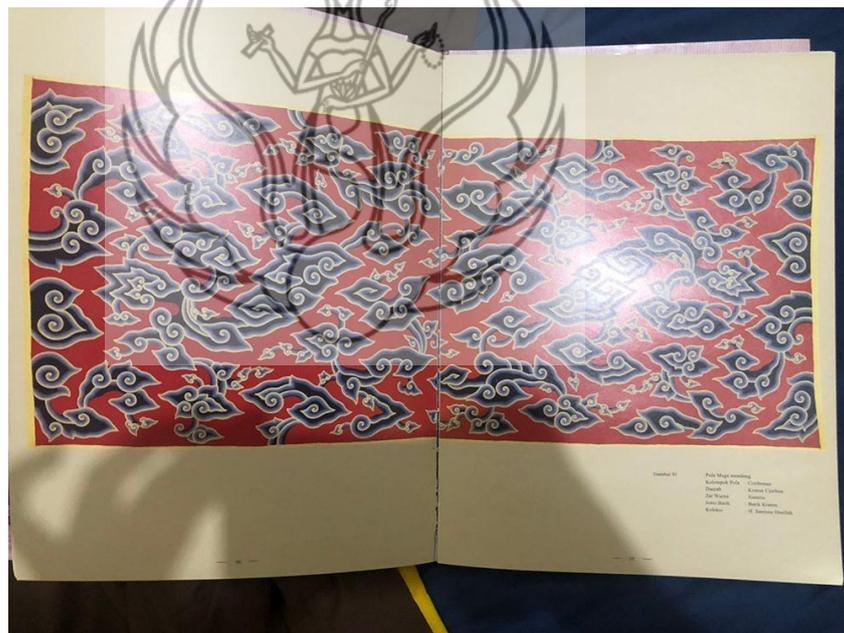
Ekspresi keteduhan wajah wanita ini akan diolah dalam wujud karya yang tidak bisa lepas dari adanya keunikan. Dengan kata lain bahwa penggambaran wanita ini akan mewarnai dunia batik dan akan memberi corak baru dalam segi motif batik pada umumnya. Penggambaran wanita ini diangkat karena ekspresi tersebut dapat dijadikan penyejuk bagi pemakainya. Wanita itu sendiri mempunyai kedalaman rasa atau dalam Bahasa Jawa disebut *roso* yang menjadi perangkat kepekaan dan empati yang tumbuh dari nilai-nilai dasar pada nilai kehidupan tapi juga nilai keindahan.



Gambar 2. Foto Wajah Wanita
(Sumber: Pinterest, Diakses pada Jumat, 8 November 2019, pukul 23:15.)

Visualisasi ekspresi keteduhan wajah wanita digambarkan dengan mata tertutup mengartikan wujud kedamaian atau ketentraman pada jalannya kehidupan. Seorang wanita selalu memejamkan mata untuk menghayati segala yang dirasakannya. Keteduhan wajah wanita dapat diimajinasikan ketika menjumpai pohon yang rindang di tengah gurun yang panas dan tandus, begitu juga seperti rumah sebagai tempat untuk berteduh ketika hujan tiba. Teduhnya wanita seperti tempat yang selalu dicari pria untuk singgah atau seperti seorang ibu yang memberikan kedamaian untuk anaknya. Selain itu penggambaran objek tersebut juga ditambah dengan elemen alam seperti awan (motif batik Mega Mendung), bulan, dan air. Elemen ini diangkat untuk memperkuat makna yang ada dalam ekspresi keteduhan wajah wanita yakni bahwa manusia bagian dari alam.

a. Mega Mendung



Gambar 3. Motif Batik Mega Mendung
(Dokumentasi Gangga Dwipayani, Diambil pada 8 November 2019)

Motif batik Mega Mendung adalah motif batik yang terinspirasi dari alam, motif ini berasal dari Cirebon. Mega Mendung artinya awan yang muncul ketika cuaca sedang mendung (Mega: awan, Mendung: cuaca yang sejuk/*adem*). Motif batik Mega Mendung ini memiliki makna atau filosofi bahwa setiap manusia harus mampu meredam amarah/emosinya dalam situasi dan kondisi apapun, dengan kata lain, hati manusia diharapkan bisa tetap '*adem*' meskipun dalam keadaan marah, seperti halnya awan yang muncul saat cuaca mendung yang dapat menyejukkan suasana di sekitarnya.

Penambahan elemen Mega Mendung pada ekspresi keteduhan wajah wanita karena ada keselarasan antara teduhnya wanita dengan filosofi Mega Mendung. Penambahan motif Mega Mendung dalam ide penciptaan ini juga dimaksudkan untuk mempertahankan motif batik tradisional agar selalu diingat oleh masyarakat. Selain itu penggambaran Mega Mendung tentu tidak digambarkan secara pakemnya tetapi diolah lagi sesuai dengan kreativitas penulis hal ini tentu ada sesuatu yang dlebihkan dan dikurangi tetapi tidak kehilangan estetika itu sendiri. Dalam melebihi penggambaran Mega Mendung penulis menambahkan elemen bulan.

b. Bulan



Gambar 4. Foto Bulan

(Sumber: Pinterest, Diakses pada Jumat, 8 November 2019, pukul 23:17)



Gambar 5. Foto Bulan dan Ilustrasi Ibu Menyusui
(Sumber: Pinterest, Diakses pada Jumat, 8 November 2019, pukul 13.28)

Pada permukaan bulan jika diamati akan tampak berbagai macam gambar tergantung imajinasi setiap individu yang melihatnya. Bagi kaca mata penulis permukaan bulan jika diamati akan seperti gambar ibu menyusui. Imajinasi inilah yang penulis angkat kedalam makna ide penciptaan keteduhan wanita. Karena setiap wanita adalah calon ibu yang akan memberikan perlindungan dan kasih sayang untuk anak-anaknya. Selain itu dalam ajaran taoisme, simbol *yin-yang* berbentuk lingkaran dengan kombinasi warna hitam dan putih secara garis besar, *yin-yang* memiliki sifat feminim-maskulin, seperti bulan dan matahari. Penambahan elemen bulan akan memberikan sentuhan feminim pada motif utama, serta memberikan esensi yang bermanfaat bagi yang ingin menghayati secara mendalam.

c. Air

Sifat feminim *yin* juga direpresentasikan sebagai air, karakter alamiah yang dibawa air dapat dijadikan sebagai guru kehidupan. Kelembutan dan kekuatan air menjadi pedoman bagi penganut taoisme. Karakteristik lembut dan juga kuat membawa air selalu mengalir ketempat yang rendah namun dalam kapasitas yang besar air juga cukup kuat untuk

menghancurkan batu karang bahkan menghanyutkan bukit-bukit, sifatnya yang luwes tak terhingga tapi juga kokoh tanpa bandingan.

Air merupakan sumber kehidupan yang tidak dapat dipisahkan. Ketika memulai hidup sebagai janin 99% adalah air, ketika lahir menjadi 90% air, saat menginjak dewasa 70% air, dan pada saat usia lanjut 50% air. Dengan kata lain hidup ini terutama eksis sebagai air. Penelitian yang dilakukan oleh Masaru Emoto (Emoto, 2006:1) terhadap air, Emoto menemukan bahwa air mengungkapkan dirinya sendiri dengan banyak cara. Emoto meneliti air dengan memotret kristal-kristal air yang membeku dan hasil yang dicapai sangat menakjubkan. Foto-foto kristal yang dihasilkan Emoto penuh dengan kebijaksanaan. Air memperlihatkan berbagai kristal yang indah saat air dipaparkan oleh kata-kata, musik, dan foto pemandangan yang indah dan baik.

Banyak hal yang dapat diambil dari air mulai dari segi estetika maupun esensinya. Hubungan wanita dengan air sebagaimana wanita dan air sama-sama sumber penghidupan. Tanpa wanita tidak ada regenerasi begitu juga dengan air, tanpanya tidak ada yang namanya kehidupan, dua hal yang tidak dapat dipisahkan seperti *yin-yang*.



Gambar 6. Foto Air
(Dokumentasi: Anisa Oktavia, Diambil pada 1 September 2019)



Gambar 7. Foto Air
(Dokumentasi: Anisa Oktavia, Diambil pada 1 September 2019)

2. *Resort Wear*

Resort wear sendiri adalah gaya pakaian khusus, juga mode yang bertahan sepanjang tahun. Kadang-kadang dikenal sebagai *cruise wear*, awalnya dipasarkan oleh toko-toko *high end* dan koleksinya hanya diperuntukan kepada pelanggan yang sangat makmur yang diharapkan untuk menghabiskan waktu untuk berlibur. Hal ini telah menjadi gaya lintas budaya yang menandakan relaksasi, kemakmuran, dan apresiasi terhadap alam yang menampilkan rasa bagi pemakainya.

Penulis memilih *resort wear* sebagai jenis busana yang akan dibuat dengan motif batik garis ekspresif karena ekspresif sendiri menggambarkan kebebasan dan *resort wear* ialah busana yang dikenakan untuk liburan, maka penulis menyeleraskan motif batik yang mengisyaratkan kebebasan untuk diaplikasikan dalam busana liburan. Liburan itu seharusnya membebaskan jiwa yang dirundung pilu. Disamping itu, di Jogjakarta, yaitu tempat tinggal penulis terdapat banyak pantai. Penulis mencoba peruntungan baru untuk membuat sebuah busana bermotif batik yang dapat dikenakan saat berlibur ke pantai.



Gambar 8. Gaya *Resort Wear*
(Sumber: Pinterest, Diakses pada Minggu, 1 September 2019, pukul 23:48)

BAB III

PROSES PENCIPTAAN

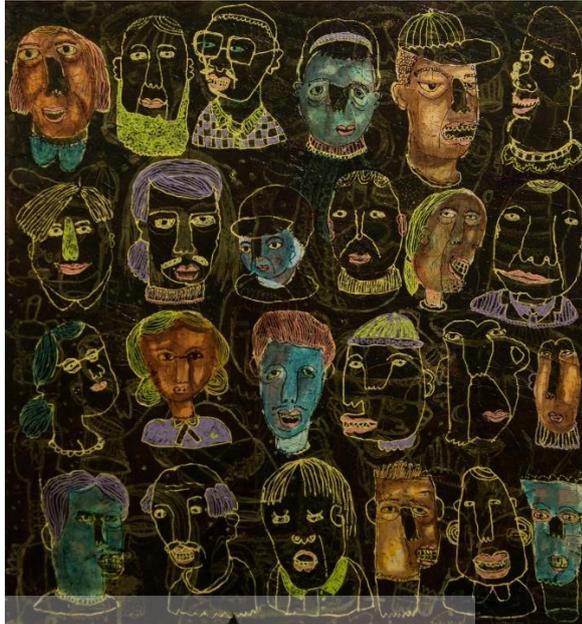
A. Data Acuan

Data Acuan adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian. Data acuan juga dapat membantu pengembangan kreatifitas serta memperkaya referensi agar dapat tercipta karya yang baru.

Dalam Penciptaan karya ini data acuan diperoleh dari beberapa referensi yang bersumber dari internet dan juga proses pengamatan secara langsung. Berikut ini adalah gambar yang akan menjadi data acuan dalam proses penciptaan motif batik pada *resort wear*:



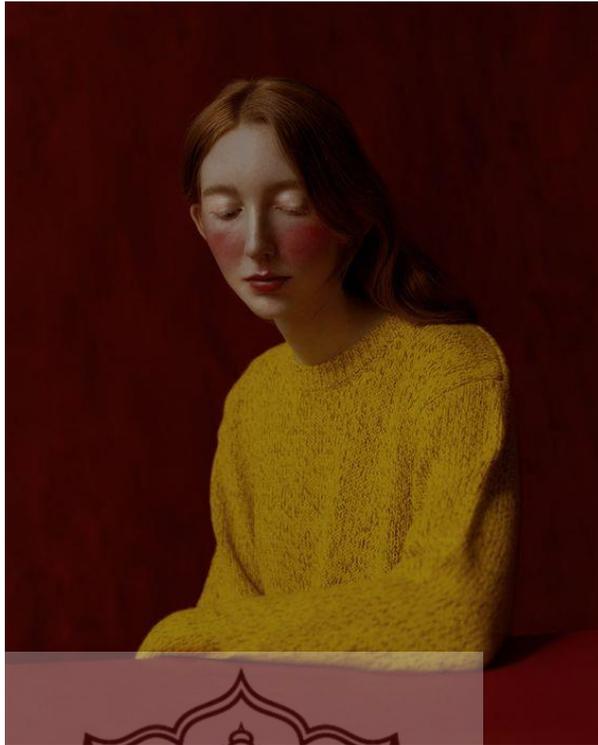
Gambar 9. Garis Ekspresif Karya Anita Puput
(Sumber : <http://nirmanadwimatra.blogspot.com/2010/10/garis-ekspresif.html>, Diakses pada
Jumat, 7 Agustus 2020, pukul 0:32)



Gambar 10. Foto Lukisan, Teguh Sariyanto: “Orang-orang Sekitar Dusun Brongkol”
(Dokumentasi: Teguh, Diambil pada 6 Desember 2019)



Gambar 11. Foto Wanita Dalam Air
(Sumber: Pinterest, Diakses pada Jumat, 8 November 2019, pukul 23.17)



Gambar 12. Foto Wanita Duduk
(Sumber: Pinterest, Diakses pada Jumat, 8 November 2019, pukul 23:20)



Gambar 13. Foto Motif Batik Mega Mendung
(Sumber: Pinterest, Diakses pada Jumat, 8 November 2019, pukul 23:21)



Gambar 14. Foto Bulan
(Sumber: Pinterest, Diakses pada Jumat, 8 November 2019, pukul 22:28)



Gambar 15. Foto Air Sungai Imogiri
(Dokumentasi: Anisa Oktavia, Diambil pada 1 September 2019)



Gambar 16. Foto Air Kolam Ikan Koi
(Dokumentasi: Anisa Oktavia, Diambil pada 15 September 2019)



Gambar 17. Gaya *Resort Wear*
(Sumber:Pinterest, Diakses pada Minggu, 1 September 2019, pukul 19:33)



Gambar 18. Gaya *Resort Wear*
(Sumber: Pinterest, Diakses pada Minggu, 1 September 2019, pukul 19.37)

B. Analisis Data Acuan

1. Garis Ekspresif

Garis ekspresif merupakan garis yang digoreskan tanpa menggunakan alat bantu (penggaris). Pada goresannya secara visual sederhana dan seragam tetapi ukurannya tidak konsisten. Keunikan garis ekspresif pada gambar 9 terletak pada menyatunya unsur-unsur estetik yang ditentukan oleh kemampuan memadu keseluruhan. Pada penyususannya secara keseluruhan mempertimbangkan keseimbangan informal yang lebih rumit, tetapi lebih menarik perhatian karena punya kesan dinamika yang memberi kemungkinan variasi yang lebih banyak.

2. Foto Lukisan, Teguh Sariyanto: “Orang-orang Sekitar Dusun Brongkol”

Karya Teguh Sariyanto yang berjudul “Orang-orang Sekitar Dusun Brongkol”, Teguh melukiskan karyanya dengan garis terkesan spontan jauh dari realis namun tetap menangkap objek yang dilukiskannya, Goresan ini didasari melalui hasil pengamatan seniman secara langsung. Goresan Teguh sangat ekspresif, lukisan ini tidak sekedar meniru objek yang tertangkap oleh retina (mimesis), melainkan objek itu menampilkan diri sebagai

dirinya. Sebelum berkarya pelukis mengobservasi objek yang dilukiskan dengan mejadi bagian dari mereka demi mencapai harmoni yang merupakan bagian seni yang esensial.

Garis punya peranan untuk menggambarkan sesuatu secara representatif dan non representatif, seperti yang terdapat pada data acuan gambar 9 dan 10. Setiap garis yang tergores punya kekuatan tersendiri yang butuh pemahaman. Pada gambar 10 garis yang digoreskan membentuk karakter orang yang telah *disformasi*. Unsur yang dihadirkan pada gambar 10 merupakan komposisi yang setiap unsurnya menimbulkan getaran karakter dari wujud ekspresi simbolis. Penggambaran karakter melalui garis non formal yang bersifat tak resmi dan cukup luwes, acak-acakan, yang ingin dibangun melalui ekspresi keteduhan wajah wanita seperti gambar 10.

3. Foto Wanita Dalam Air

Foto wanita di dalam air secara visual memiliki titik berat pada wajah wanitanya untuk menarik perhatian. Warna lembut dan gelap antara *background* dan juga objek menjadi pusat perhatian bagi wanita dalam foto tersebut. Dengan menggunakan unsur artistik berupa kain menambah nilai estetika pada wanita yang sedang memejamkan mata, dan rambut yang tergerai di dalam air menimbulkan rasa untuk menghayati lebih dalam.

4. Foto Wanita Duduk

Kesederhanaan atau *simplicity* sangat dibutuhkan dalam estetika. Seperti gambar 12, foto wanita seorang diri dengan wajah yang sedikit menunduk dan mata tertutup serta posisi duduknya yang santai apa adanya menjadi objek utama untuk mengarahkan mata menuju pusat perhatian. Disamping itu warna panas seperti merah tua dan kuning merangsang minat bagi indra manusia. Kehadiran warna merupakan penggambaran sifat objek dan juga simbol dari sebuah foto untuk memberikan gambaran kehangatan dari seorang wanita.

Melalui gambar ini secara keseluruhan mempresentasikan ekspresi keteduhan wajah wanita. Pada foto ini juga didukung oleh beberapa esensi yang cocok dengan pengambilan tema dari penulis. Faktor-faktor inilah menjadi dasar gambar 12 sebagai data acuan yang sangat pas dengan tema.

5. Foto Motif Batik Mega Mendung

Motif batik mega mendung merupakan motif yang berasal dari Cirebon, mega mendung memiliki motif yang sederhana. Pada penggambarannya tidak memiliki *isen-isen* hanya saja berupa tingkatan warna dari gelap ke terang (gradasi). Mega mendung sering *distilisasi* agar menjadi lebih indah. *Stilisasi* sendiri cara penggambaran untuk mencapai bentuk keindahan dengan cara menggayakan objek dan atau benda yang digambar, yaitu dengan cara menggayakan setiap kontur pada objek atau benda tersebut.

6. Foto Bulan

Bulan merupakan satelit bumi yang memancarkan cahayanya dari sinar matahari. Keindahan bulan tercipta dari cahayanya yang elok, ketika diamati secara seksama, cahaya dari permukaan bulan tidaklah sama. Ada area yang lebih terang dan ada juga area yang lebih gelap dari sekitarnya. Bulan purnama membawa kesan keindahan tersendiri, dan keunikan khas, ditangkap setiap orang. Karena itulah, Bulan Purnama menjadi sangat diperhatikan tibanya.

7. Foto Air Sungai Imogiri

Air memiliki karakter fleksibel di segala medan lokasinya. Ia tidak pernah takut akan keadaan apaun, dinamis. Pada keindahannya air yang jernih selalu menyegarkan mata yang melihat dan pantulan cahaya yang ditangkap oleh air seperti cermin yang berkilau. Air jernih yang langsung terpapar sinar matahari memancarkan sinar dan juga tembus hingga ke dasar membuat air yang dilihat dari permukaan akan terlihat dasarnya.

8. Foto Air Kolam Ikan Koi

Air pada gambar 16 terlihat mempunyai *intensity*, yang diartikan sebagai gejala kekuatan/intensitas warna (jernih atau suramnya warna). Warna yang mempunyai *intensity* penuh/tinggi adalah warna yang sangat menyolok dan menimbulkan efek yang *brillian*, warna ini dapat menyenangkan bila digunakan untuk area yang luas dengan *intensity* yang penuh digunakan sebagai aksent.

9. Gaya *Resort Wear*

Resort wear merupakan busana untuk berlibur, sering muncul sebagai busana yang memiliki potongan sederhana. Umumnya seperti rok atau celana *kulot* yang longgar tetapi atasannya hanya berupa bikini. Selain itu bahannya tipis dan cenderung terawang karena *resort wear* sendiri adalah busana yang khusus digunakan di ruangan terbuka seperti pantai, jadi lebih mengutamakan kenyamanan.

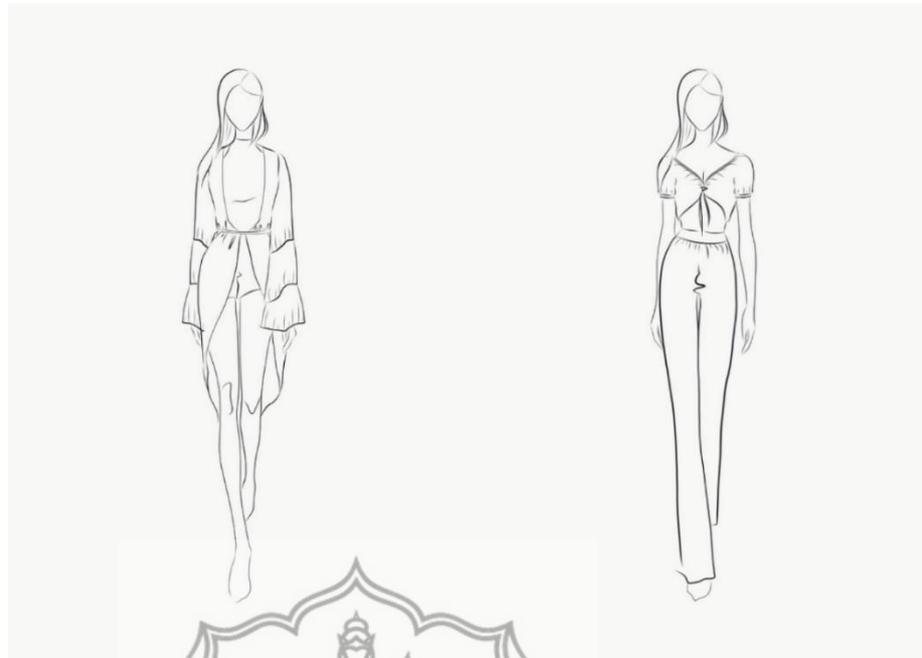
10. Gaya *Resort Wear*

Pengambilan data yang berbeda setiap gambarnya bertujuan untuk merangsang ide dan imajinasi dalam pembuatan sketsa alternatif yang akan digunakan sebagai data acuan dalam pembuatan karya. Pengambilan contoh busana *resort wear* juga melalui tahap yang sama seperti pemilihan komponen ekspresi keteduhan wajah wanita yang akan dijadikan sebuah motif batik. Pemilihan data acuan busana *resort wear* di dasari dengan bentuk, warna dan siluet. Metode pendekatan ergonomis juga digunakan sebagai salah satu alat dalam menciptakan sebuah busana bohemian.

Pendekatan ergonomis ini mengacu pada teori ergonomis milik Palgunadi Bram (2008 : 75) ergonomis, berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan produk, ergonomis sering disebut juga sebagai ilmu yang berkaitan erat dengan faktor-faktor manusia, berdasarkan landasan teori yang digunakan maka, pemilihan bentuk busana yang unik masih bisa digunakan tetapi harus memiliki faktor kenyamanan pada saat dipakai pada tubuh manusia. Pemilihan bahan yang digunakan dalam menciptakan busana sangat penting untuk menunjang faktor kenyamanan tersebut, selain itu bahan yang digunakan harus memiliki dua fungsi, selain nyaman, bahan tersebut juga memiliki nilai keindahan saat di pakai. Hal tersebut dapat dilihat pada data acuan gambar 5 dan 6, pada gambar tersebut telah diperhatikan bagaimana sebuah busana yang nyaman tetapi juga memiliki nilai estetis (indah) saat dipakai.

C. Rancangan Karya

1. Sketsa Alternatif



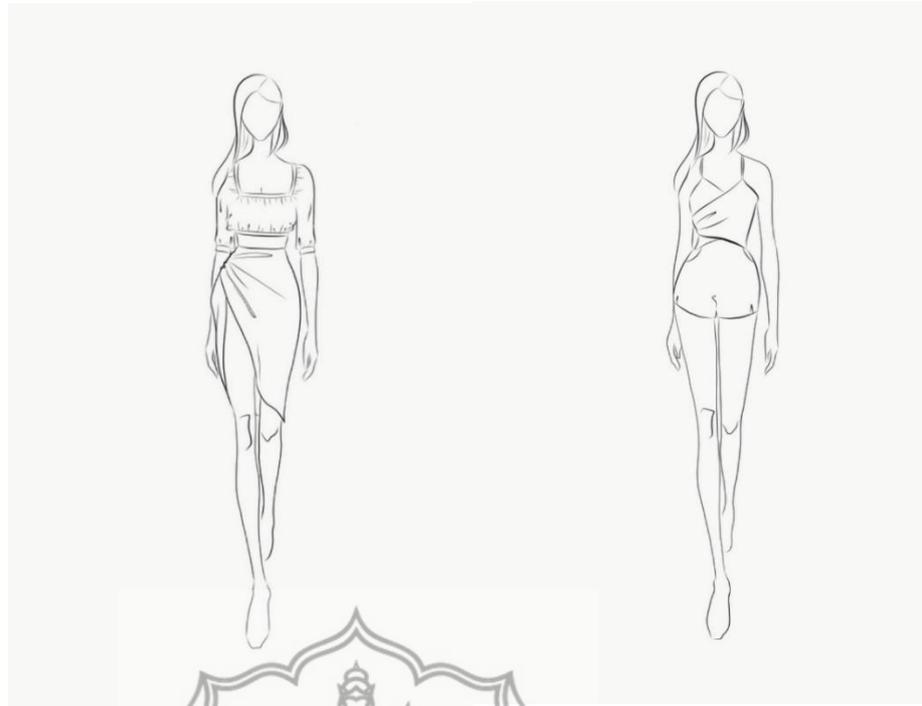
Gambar 19. Sketsa Alternatif 1
(Dokumentasi: Anisa Oktavia,
Digambar pada 30 November 2019)

Gambar 20. Sketsa Alternatif 2
(Dokumentasi: Anisa Oktavia,
Digambar pada 30 November 2019)



Gambar 21. Sketsa Alternatif 3
(Dokumentasi: Anisa Oktavia, Digambar
pada 30 November 2019)

Gambar 22. Sketsa Alternatif 4
(Dokumentasi: Anisa Oktavia,
Digambar pada 30 November 2019)



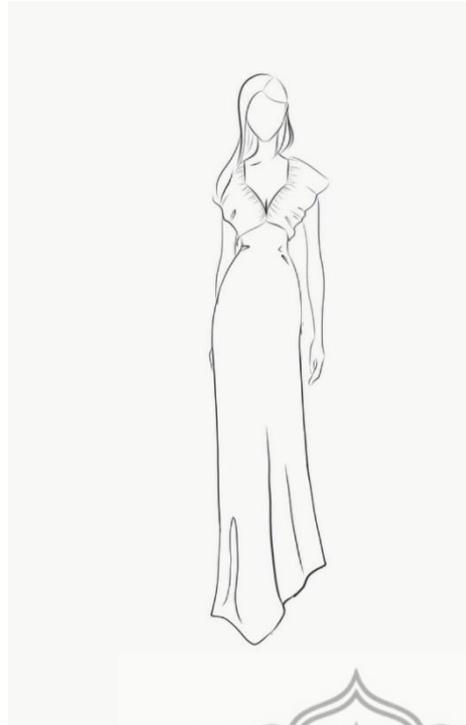
Gambar 23. Sketsa Alternatif 5
(Dokumentasi: Anisa Oktavia,
Digambar pada 30 November 2019)

Gambar 24. Sketsa Alternatif 6
(Dokumentasi: Anisa Oktavia,
Digambar pada 30 November 2019)



Gambar 25. Sketsa Alternatif 7
(Dokumentasi: Anisa Oktavia, Digambar
pada 30 November 2019)

Gambar 26. Sketsa Alternatif 8
(Dokumentasi: Anisa Oktavia,
Digambar pada 30 November 2019)



Gambar 27. Sketsa Alternatif 9
(Dokumentasi: Anisa Oktavia,
Digambar pada 30 November 2019)



2. Desain Terpilih

a. Desain Terpilih 1

1) Desain *Resort Wear* 1



Gambar 28. Desain Terpilih 1

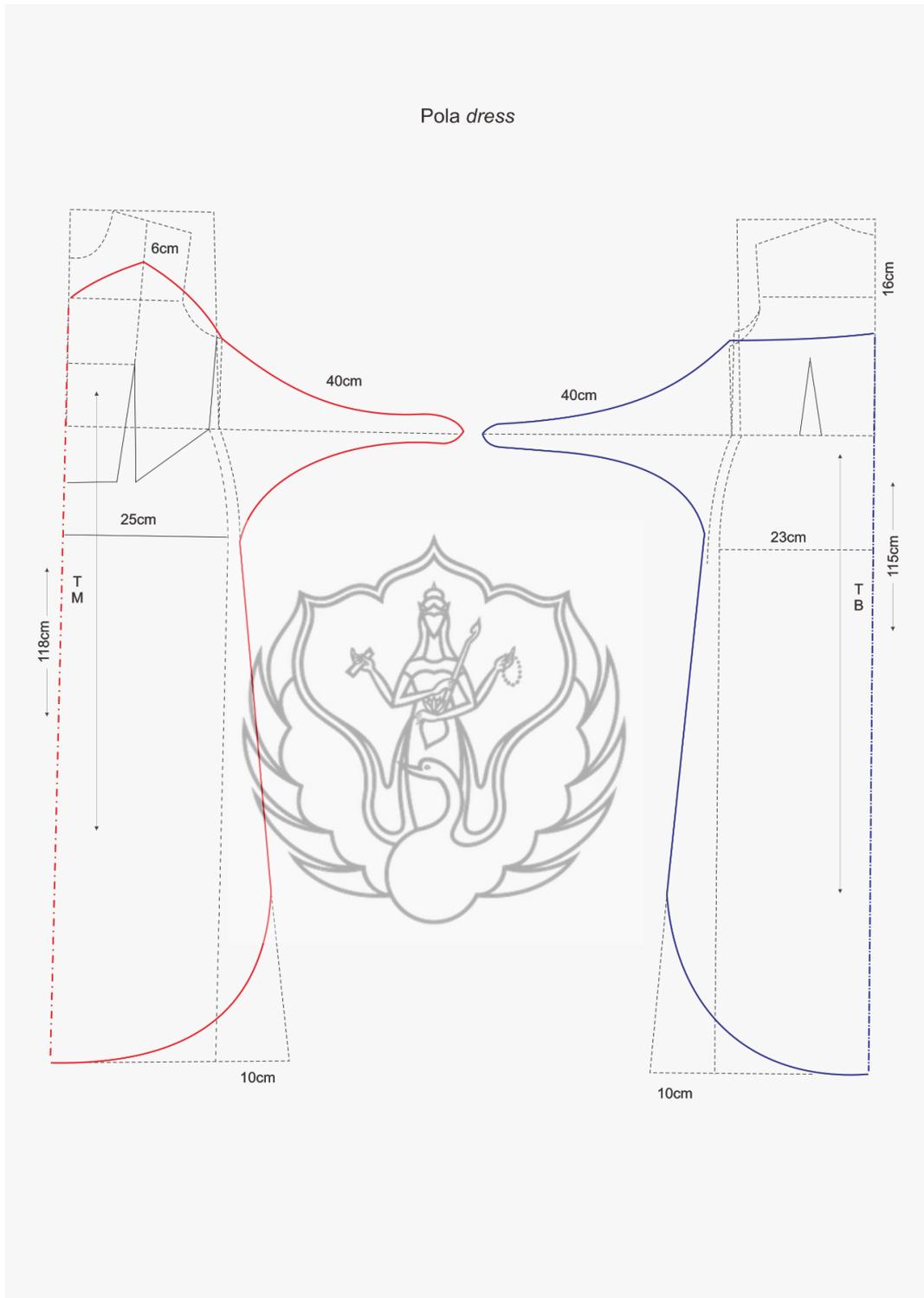
(Sumber: Anisa Oktavia, Digambar pada 30 November 2019)

Judul : Keseimbangan
 Teknik : Batik
 Media : Katun Rayon
 Pewarnaan : Remasol
 Ukuran : M
 Tahun : 2019

Tabel 1. ACC Desain Terpilih 1

No.	Nama	Tanggal	TTD

2) Pecah Pola 1



Gambar 29. Pola 1
(Sumber: Anisa Oktavia, Diambil pada 11 Febuari 2020)

3) Deskripsi Desain

Maxi dress ini merupakan karya yang tidak diwujudkan mengingat adanya *Covid-19* yang membuat pengerjaan karya menjadi terhambat. *Dress* tersebut apabila diwujudkan akan menghabiskan 3 meter kain Rayon yang dibatik tulis depan dan belakang dengan menggunakan pewarna tekstil Remasol. Desain *dress* yang berjudul Keseimbangan ini merupakan desain pertama yang memiliki potongan lebar dan lurus namun pada bagian pinggang terdapat tali yang langsung menyambung dengan badan. Tali ini berfungsi seperti sabuk yang dapat dikenakan untuk tampilan malam atau tanpa diikat untuk berjalan-jalan santai. Terdapat renda pada bagian bahu kiri yang bertujuan sebagai pemanis.



b. Desain Terpilih 2

1) Desain *Resort Wear* 2

Gambar 30. Desain Terpilih 2

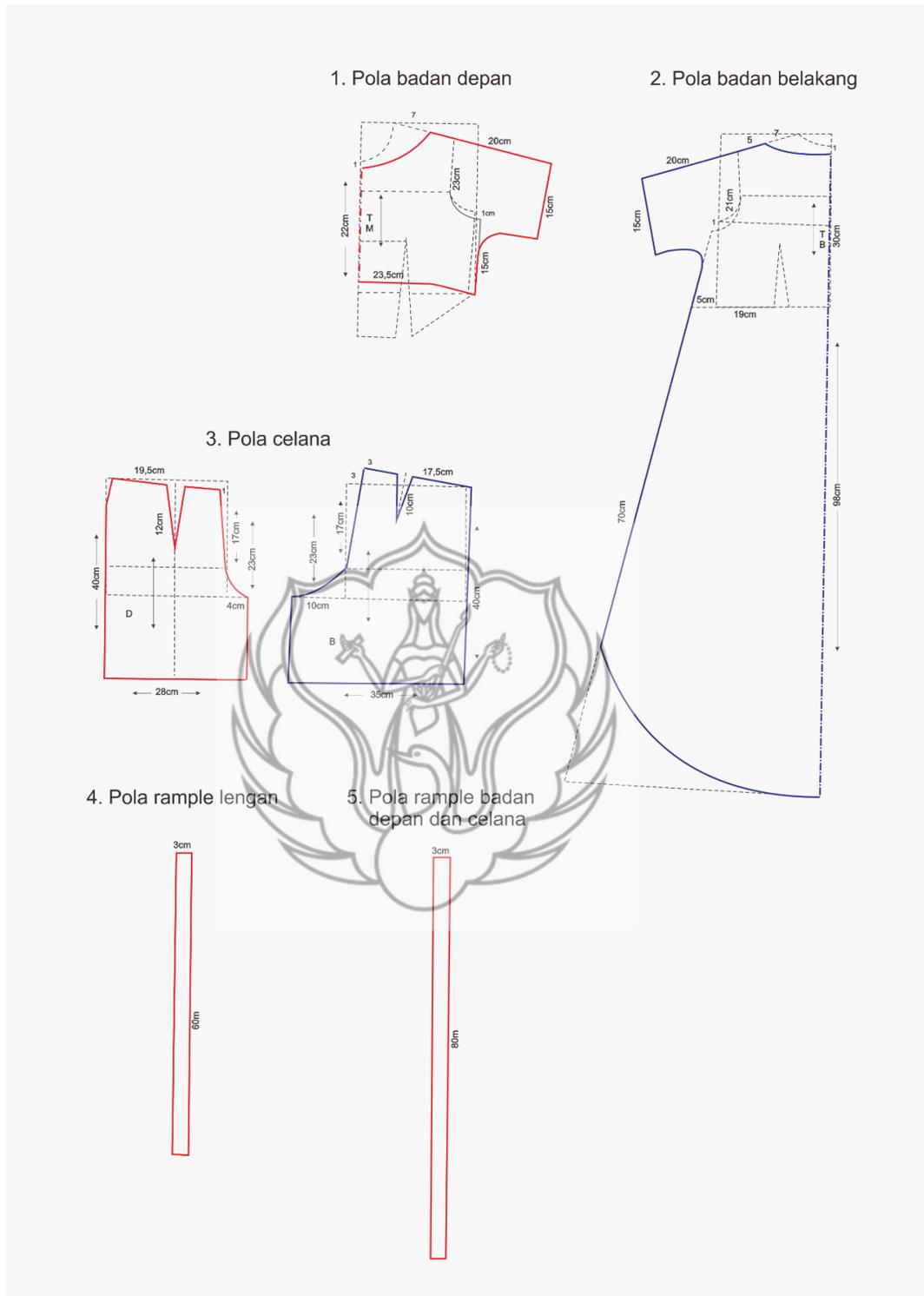
(Sumber: Anisa Oktavia, Digambar pada 30 November 2019)

Judul : Melampaui Diri
 Teknik : Batik
 Media : Katun katun sutra & Rayon
 Pewarnaan : Remasol
 Ukuran : M
 Tahun : 2019

Tabel 2. ACC Desain Terpilih 2

No.	Nama	Tanggal	TTD

2) Pecah Pola 2

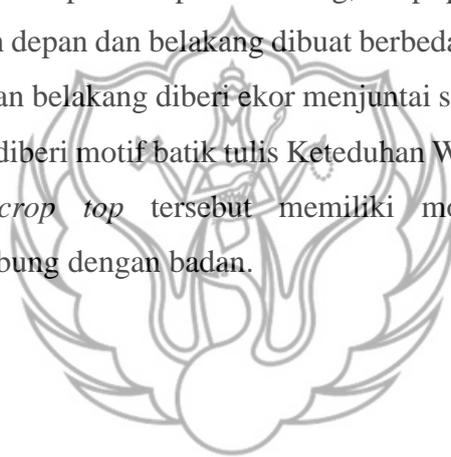


Gambar 31. Pola 2
(Sumber: Anisa Oktavia, Diambil pada 11 februari 2020)

3) Deskripsi Desain

Atasan ini menghabiskan 2 meter kain katun sutra yang dibatik tulis dengan menggunakan pewarna tekstil Remasol. Karya kedua berjudul Melampaui Diri ini apa bila diwujudkan menjadi *resort wear* akan dipadukan dengan celana pendek polos. Paduan celana pendek tersebut memakai jenis kain yang beda seperti atasan yakni memakai kain rayon. Celana tersebut memakai resleting jepang yang pemasangannya berada disamping, adanya resleting jepang tersebut agar celana terlihat rapi dan polos bersih tanpa adanya kancing penutup, selain itu guna memudahkan dalam memakainya.

Potongan *crop top* biasanya berupa potongan yang tinggi di atas pusar, baik depan ataupun belakang, tetapi pada *resort wear* ini bagian potongan depan dan belakang dibuat berbeda. Bagian depan dibuat *crop* dan bagian belakang diberi ekor menjuntai sampai mata kaki. Pada ekor tersebut diberi motif batik tulis Keteduhan Wajah Wanita. Untuk bagian lengan *crop top* tersebut memiliki model stali atau langsung menyambung dengan badan.



c. Desain Terpilih 3

1) Desain *Resort Wear* 3

Gambar 32. Desain Terpilih 3

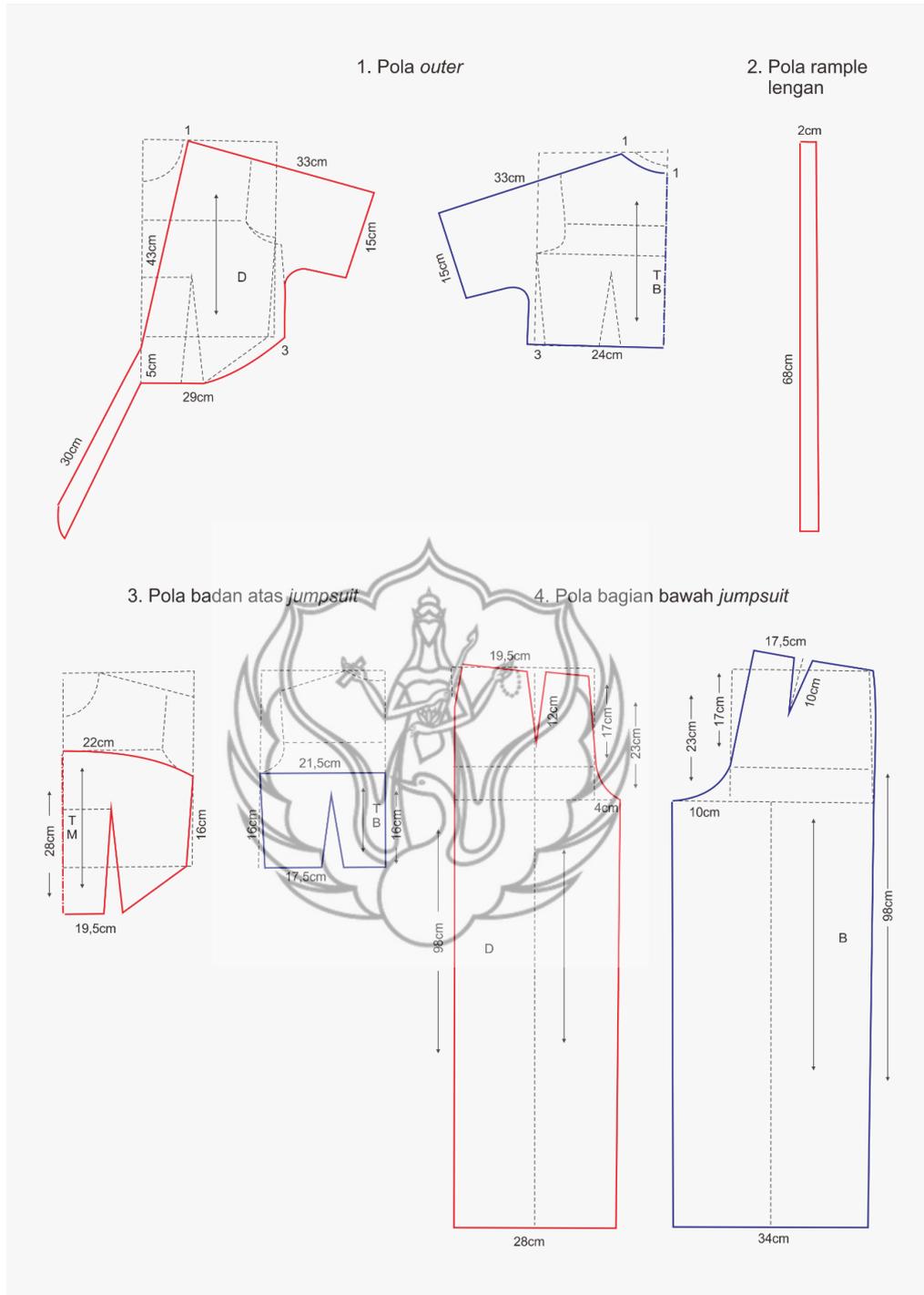
(Sumber: Anisa Oktavia, Digambar pada 30 November 2019)

Judul : Sang Pengembara
 Teknik : Batik
 Media : Katun sutra & Kain Bordir
 Pewarnaan : Remasol
 Ukuran : M
 Tahun : 2019

Tabel 3. ACC Desain Terpilih 3

No.	Nama	Tanggal	TTD

2) Pecah Pola 3



Gambar 33. Pola 3
 (Sumber: Anisa Oktavia, Diambil pada 11 Februari 2020)

3) Deskripsi Desain

Jumpsuit berjudul Sang Pengembara merupakan busana *resort wear* yang tidak dapat diwujudkan karena adanya *covid-19* sehingga membuat terkendala saat produksi busana tersebut. *Resort wear* ini jika diwujudkan juga akan menggunakan kain katun sutra untuk *jumpsuit*, kemudian dibatik tulis dan diwarnai menggunakan pewarna tekstil remasol. *Jumpsuit* ini pada bagian badan berbentuk kemben *tube* dan memakai resleting jepang pada bagian belakang yang berfungsi sebagai pembuka dan penutup. Pada bagian badan langsung menyambung celana lurus dan melebar sampai mata kaki.

Bahan dasar *outer* yang dipadukan dengan *jumpsuit* ini memakai jenis kain katun bordir. Pada badan depan langsung menyatu dengan tali yang pemakaiannya akan diikat, sedangkan lengannya memakai jenis lengan stali.



d. Desain Terpilih 4

1) Desain *Resort Wear* 4

Gambar 34. Desain Terpilih 4

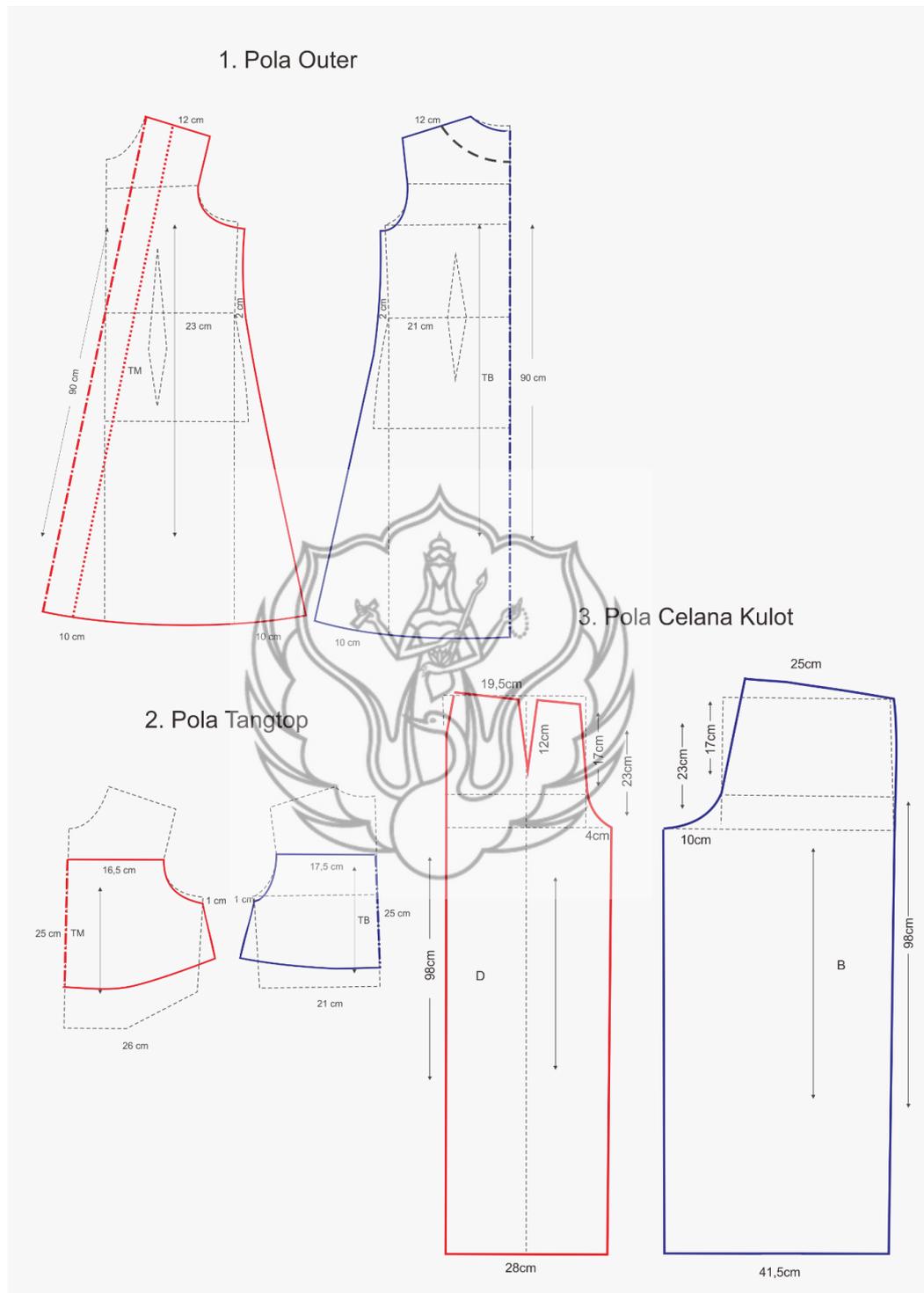
(Sumber: Anisa Oktavia, Digambar pada 30 November 2019)

Judul : Di Hadapan Fajar
 Teknik :Batik
 Media :Katun Rayon & Kain Bordir
 Pewarnaan :Remasol
 Ukuran : M
 Tahun : 2019

Tabel 4. ACC Desain Terpilih 4

No.	Nama	Tanggal	TTD

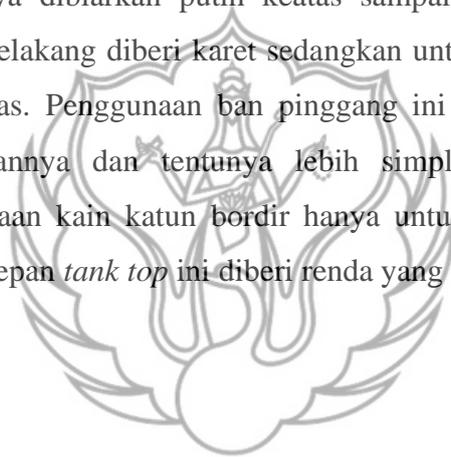
2) Pecah Pola 4



Gambar 35. Pola 4
(Sumber: Anisa Oktavia, Diambil pada 11 Februari 2020)

3) Deskripsi Desain

Resort wear ke empat yang berjudul Di Hadapan Fajar akan diwujudkan dan memiliki 3 pokok yaitu *outer*, *tank top crop top*, dan celana kulot. Penggunaan kain rayon pada *outer* dan celana kulot menghabiskan sebanyak 5 meter. *outer* dan juga celana kulot ini kemudian dibatik tulis dengan pewarnaan Remasol. Motif batik Keteduhan Wajah Wanita akan ditempatkan pada bagian belakang *outer*, sedangkan bagian depan hanya berupa motif awan. Motif batik pada bagian wajah disulam menggunakan benang berwarna putih untuk memberikan aksen. *Outer* ini berbentuk *A line* tanpa lengan. Sedangkan untuk celana kulot dibatik motif abstrak hanya pada bagian bawah selebihnya dibiarkan putih keatas sampai ban. Pada ban pinggang bagian belakang diberi karet sedangkan untuk depannya hanya berupa kain keras. Penggunaan ban pinggang ini guna memudahkan dalam pemakaiannya dan tentunya lebih simple tanpa adanya kancing. Penggunaan kain katun bordir hanya untuk *tank top crop top*. Pada bagian depan *tank top* ini diberi renda yang bertujuan sebagai aksen.



e. Desain Terpilih 5

1) Desain *Resort Wear* 5

Gambar 36. Desain Terpilih 5

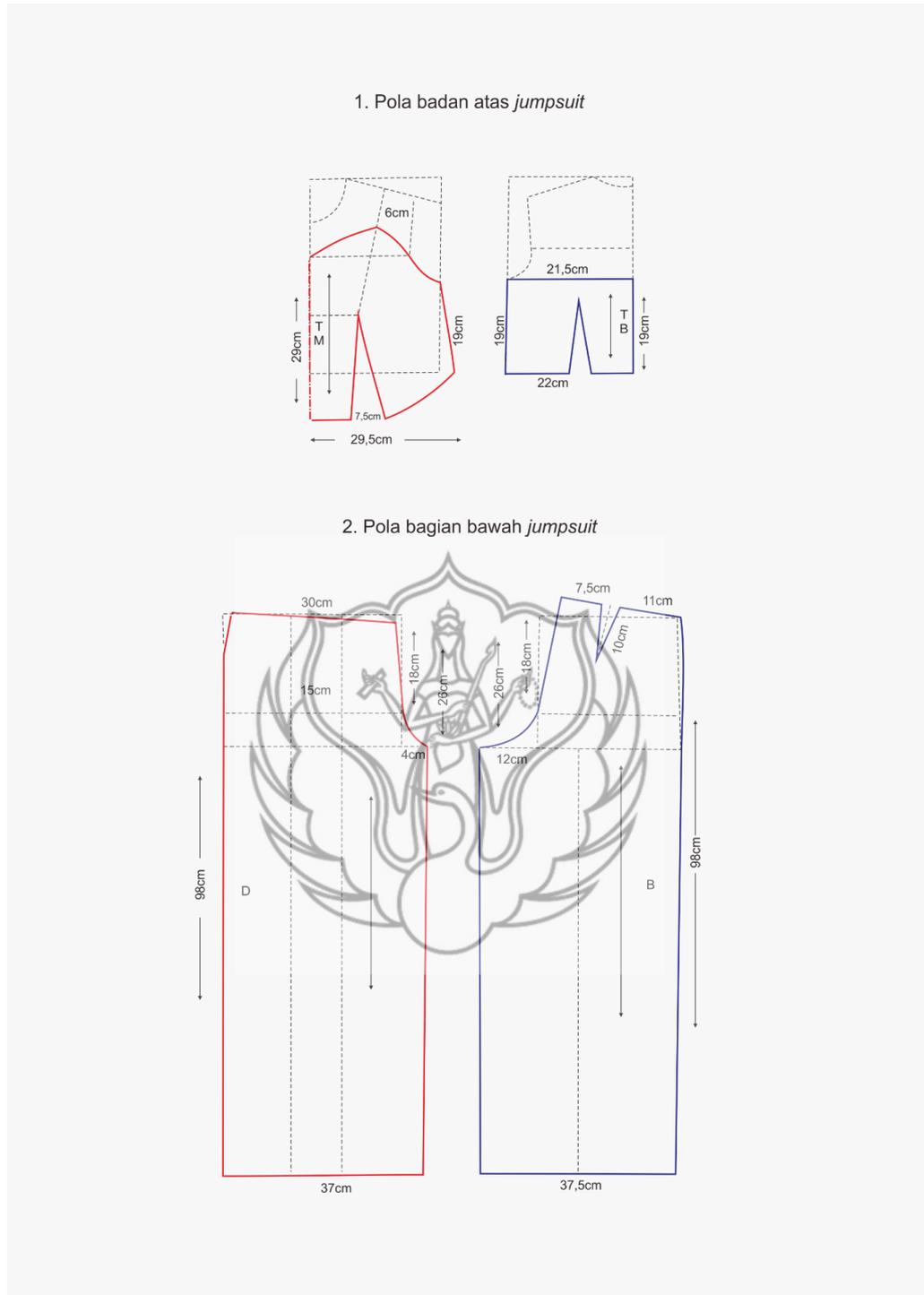
(Sumber: Anisa Oktavia, Digambar pada 30 November 2019)

Judul :Seribu Satu Tujuan
 Teknik :Batik
 Media :Katun Rayon
 Pewarnaan :Remasol & Napthol
 Ukuran : M
 Tahun : 2019

Tabel 5. ACC Desain Terpilih 5

No.	Nama	Tanggal	TTD

2) Pecah Pola 5



Gambar 37. Pola 5
(Sumber: Anisa Oktavia, Diambil pada 11 Februari 2020)

3) Deskripsi Desain

Jumpsuit ini diwujudkan memakai bahan utama kain rayon. Penggunaan kain rayon ini menghabiskan 3 meter yang kemudian dibatik dan diwarnakan menggunakan pewarna tekstil Remasol dan Naphthol. Motif batik yang ada pada *jumpsuit* ini berada pada bagian celana, motif utama terletak pada celana depan sebelah kanan sementara untuk sebelah kiri diberi motif awan. Terdapat tali pada bagian perut yang bertujuan sebagai aksesoris dan juga pengganti kancing, selain itu pada bagian belakang tetap diberi kancing dan resleting jepang agar memudahkan ketika memakainya. Bentuk garis leher pada *jumpsuit* ini adalah bentuk V dengan tali bahu yang ditambah renda pada kanan kirinya. Renda ini ditambahkan sebagai aksesoris pada *jumpsuit* tersebut.



f. Desain Terpilih 6

1) Desain *Resort Wear* 6

Gambar 38. Desain Terpilih 6

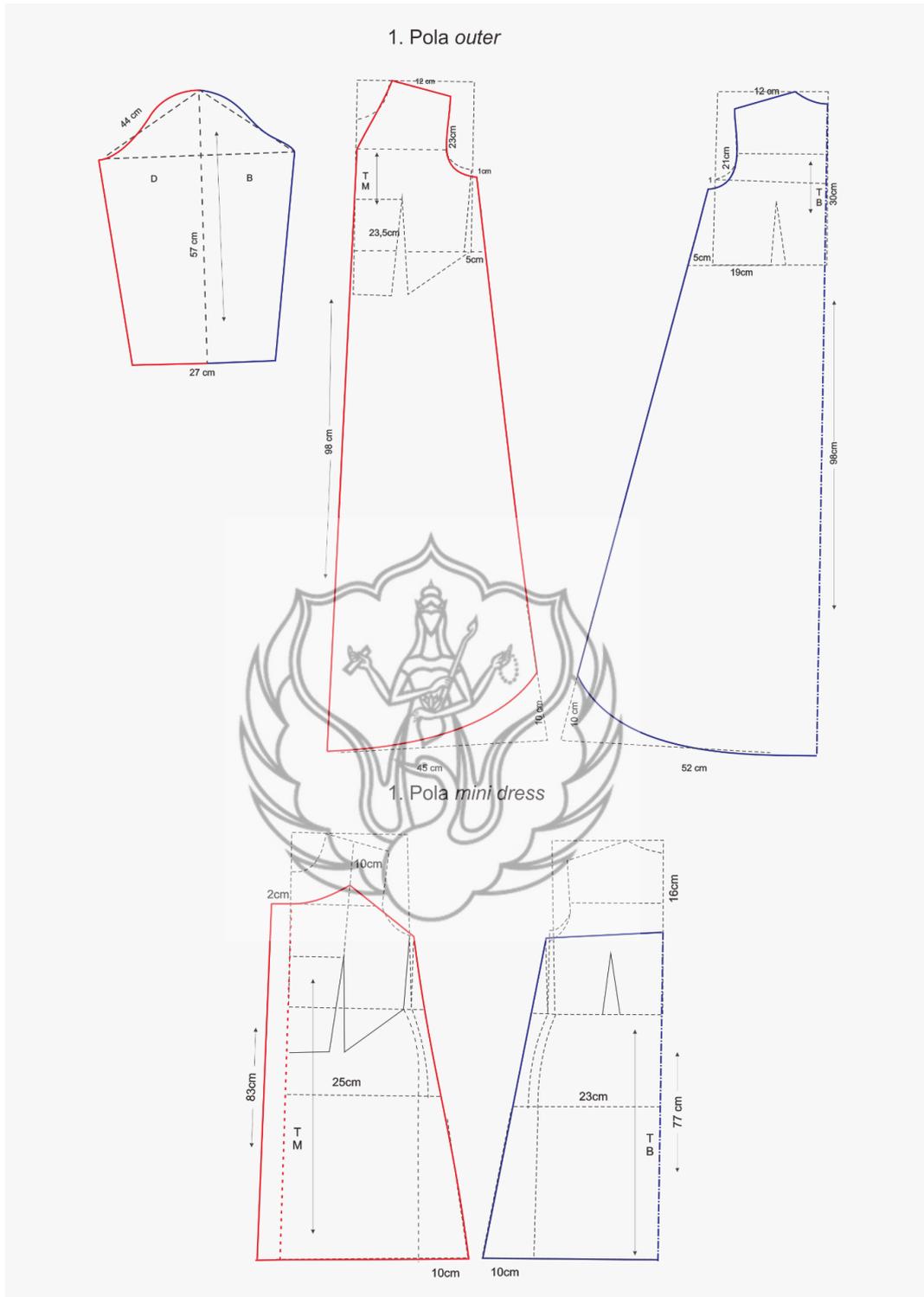
(Sumber: Anisa Oktavia, Digambar pada 30 November 2019)

Judul : Perjalanan Pulang
 Teknik : Batik
 Media : Katun Rayon & Kain Bordir
 Pewarnaan : Remasol & Naphthol
 Ukuran : M
 Tahun : 2019

Tabel 6. ACC Desain Terpilih 6

No.	Nama	Tanggal	TTD

2) Pecah Pola 6

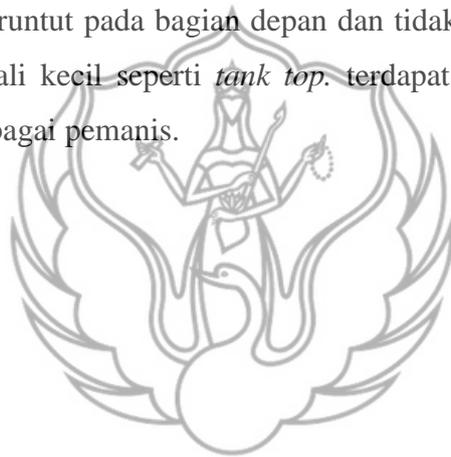


Gambar 39. Pola 6
 (Sumber: Anisa Oktavia, Diambil pada 11 Februari 2020)

3) Deskripsi Desain

Resort wear yang diwujudkan ini meliputi *outer* panjang yang dibatik tulis dan diwarnai menggunakan warna tekstil Remasol dan Napthol. Motif utama Keteduhan Wajah Wanita berada pada *outer* bagian belakang, sedangkan pada bagian depan hanya berupa awan dan juga abstrak. Bentuk *outer* ini adalah *A line* panjang sampai telapak kaki dan memiliki lengan panjang. Pada samping *outer* ini terdapat belahan hingga batas motif utama.

Setelan *outer* Perjalanan Pulang dipadupadankan dengan *dress basic* atau rok simpel yang bahannya dari katun bordir. Bentuk *dress* ini adalah *A line* dengan panjang di atas lutut sedangkan pada garis lehernya berbentuk V namun tidak terlalu menjorok ke dalam. *Dress* ini memiliki kancing runtut pada bagian depan dan tidak mempunyai lengan hanya berupa tali kecil seperti *tank top*. terdapat renda pada bagian bawah *dress* sebagai pemanis.



g. Desain Terpilih 7

1) Desain *Resort Wear* 7

Gambar 40. Desain Terpilih 7

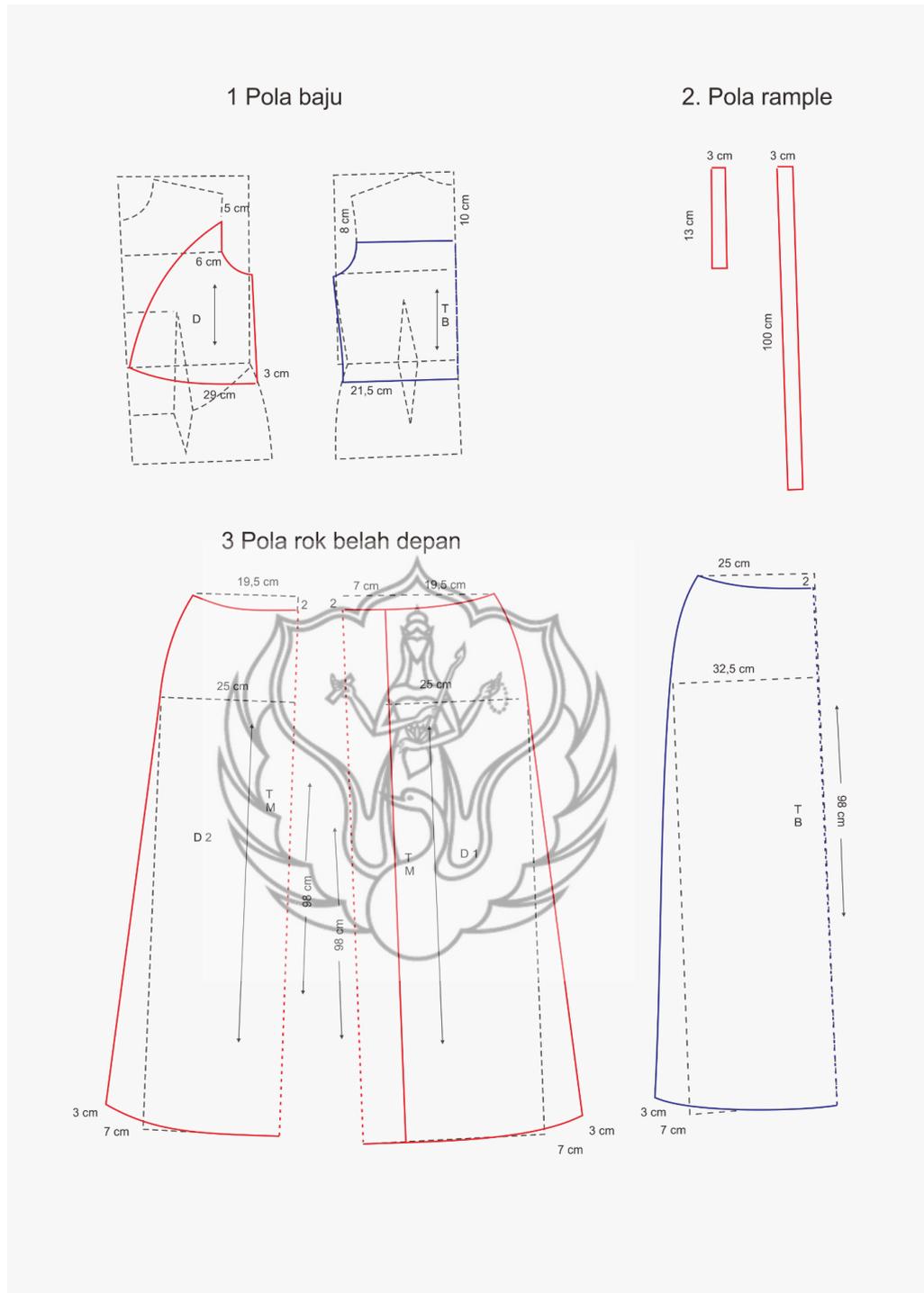
(Sumber: Anisa Oktavia, Digambar pada 30 November 2019)

Judul : Di Kepulauan Bahagia
Teknik : Batik
Media : Katun Sutra & Kain Bordir
Pewarnaan : Remasol
Ukuran : M
Tahun : 2019

Tabel 7. ACC Desain Terpilih 7

No.	Nama	Tanggal	TTD

2) Pecah Pola 7

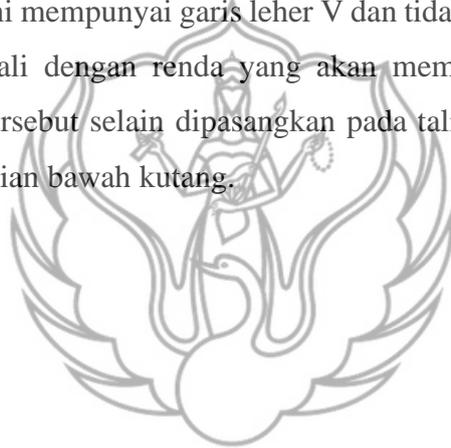


Gambar 41. Pola 7
(Sumber: Anisa Oktavia, Diambil pada 11 Februari 2020)

3) Deskripsi Desain

Karya terakhir berjudul Di Pulau-Pulau Bahagia merupakan karya *resort wear* yang diwujudkan menggunakan bahan utama katun sutra. Penggunaan katun sutra ini dipakai pada bagian rok sementara pada bagian *kutang* menggunakan bahan katun bordir. Motif utama batik ini ditempatkan pada rok bagian depan, sementara pewarnaan batik ini menggunakan pewarna tekstil Remasol. Rok ini memiliki belahan yang bertumpuk pada bagian kiri dan pada bagian pinggang depan memakai ban, sedangkan pada bagian belakang memakai karet agar memudahkan pemakaiannya.

Bentuk *kutang* pada desain ini adalah *crop top*, pada bagian depan terdapat 2 kancing berkaki untuk memudahkan dalam memakainya. *kutang* ini mempunyai garis leher V dan tidak mempunyai lengan hanya berupa tali dengan renda yang akan mempercantik *kutang* tersebut. Renda tersebut selain dipasangkan pada tali dibahu juga diaplikasikan pada bagian bawah kutang.



3. Motif Batik



Gambar 42. Desain Motif Batik
(Sumber: Anisa Oktavia, Digambar pada 30 November 2019)

Motif batik yang bertema Ekspresi Keteduhan Wajah Wanita tersebut memiliki objek utama yaitu perempuan, digambarkan wajahnya menghadap bawah sedang matanya tertutup. Pada rambutnya digambarkan panjang dan diberi warna merah muda, serta garis patah-patah yang mencirikan rambut aslinya. Di samping itu objek utama ini didukung dengan bulan yang peletakannya ada ditengah dan memiliki warna kuning matang, sedangkan sisi kanan kirinya terdapat awan *mega mendung* yang telah distilisasi atau sudah digayakan. Pada bagian bawah motif tersebut tidak dibiarkan kosong namun diberi abstrak yang menggambarkan karakteristik air.

D. Proses Perwujuan

1. Pemilihan Bahan dan Alat

a. Alat

Tabel 8. Daftar Alat

No.	Nama Alat	Fungsi	Gambar
1.	Canting	Adalah alat untuk menuliskan lilin panas pada di atas kain. Yang gunanya untuk menghalangi warna masuk ke dalam pori-pori kain.	
2.	Kompor	Untuk melelehkan malam atau lilin.	
3.	Panci	Untuk me-lorod batik yang sudah selesai diwarnai.	

4.	<i>Gawangan</i>	Untuk mengeringkan batik ketika diwarnai dan di- <i>lorod</i> .	
5.	Mesin jahit	Untuk menjahit kain yang telah dipotong sesuai dengan pola yang dibuat.	
6.	Kapur jahit dan karbon jahit	Pemberi tanda pada kain dengan memindahkan tanda pola pada bahan/kain.	
7.	Gunting	Untuk mengunting kain.	

8.	Metlen	Untuk mengukur dalam proses pembuatan pola	
9.	Jarum mesin jahit	Untuk proses menjahit dengan menggunakan mesin jahit.	
10.	Penggaris	Untuk mengukur proporsi gambar atau memberi jarak.	
11.	Jarum pentul	Untuk memudahkan dalam menjahit.	
12.	Kuas	Untuk mewarnai kain yang telah dicanting dan untuk mengemblok atau <i>menembok</i> motif batik pada bagian tertentu.	

(Sumber: Anisa Oktavia, Diambil pada 10 Desember 2019)

b. Bahan

Tabel 9. Daftar Bahan

No.	Nama Bahan	Fungsi	Gambar
1.	Kain Rayon	Kain utama dalam pembuatan motif batik	
2.	Kain Katun Sutra	Kain kedua dalam pembuatan motif batik	
3.	Kain Bordir	Kain kombinasi desain baju	
4.	Benang jahit	Untuk menjahit	

5.	Lilin atau <i>Malam</i>	Untuk menutup permukaan kain sesuai desain motif batik	
6.	Resleting jepang	Bahan tambahan sebagai penutup busana yang berfungsi sebagai tutup tarik.	
7.	Zat pewarna batik	Bahan perwarna batik Remasol	
8.	<i>Waterglass</i>	Bahan kimia untuk mengunci Remasol agar warna tidak luntur.	
9.	Zat pewarna batik	Bahan pewarna batik untuk bagian <i>background</i> Napthol	

(Sumber: Anisa Oktavia, Diambil pada 10 Desember 2019)

2. Teknik Pengerjaan

a. Sketsa

Teknik pengerjaan dengan sketsa ini merupakan rancangan kasar dari desain motif batik dan juga desain *resort wear* sebelum dilakukan tahap selanjutnya yakni mencanting dan menjahit.

b. Memola

Memola sesuai dengan sketsa desain pecah pola yang telah dibuat lalu dipindahkan pada kain yang akan dibatik. Ukuran pembuatan pecah pola menggunakan pola dasar ukuran M.

c. Menjiplak

Memindahkan desain batik pada kain. Langkah ini ditempuh guna memudahkan dalam proses mencanting maupun menjahit.

d. Mencanting

Mencanting pada kain dengan proses *klowong* menggunakan malam panas atau lilin panas sebagai penghalang warna masuk ke pori-pori kain dengan menggunakan alat yang disebut canting.

e. Mewarna

Proses pewarnaan pada kain yang sudah dicanting dengan menggunakan pewarna zat kimia Remasol dan Naptol.

f. *Nglorod*

Peluruhan malam dengan cara merebus kain pada air mendidih dengan tambahan bahan kimia yang disebut soda abu.

g. Menjahit

Menjahit menyambung kain yang sudah dipotong-potong untuk dijadikan *resort wear*.

3. Tahap Pengerjaan

a. Sketsa

Tahap sketsa dilakukan diawal dalam perancangan desain batik hingga desain *resort wear* dengan menuangkan ide ke dalam kertas sampai ditemukan sketsa terpilih.



Gambar 43. Proses Sketsa
(Dokumentasi: Khimayatul Lutfiyah, Diambil pada: 2 Desember 2019)

b. Pembuatan Pola *Resort Wear*

Pola busana merupakan potongan kertas atau kain yang digunakan sebagai contoh untuk membuat busana, dan berfungsi agar dapat menjahit busana sesuai dengan model yang diinginkan. Dalam pembuatan pola dibutuhkan juga ukuran badan bertujuan agar busana yang dibuat pas atau muat saat dipakai seseorang. Dalam pembuatan karya busana *resort wear* ini penulis menggunakan ukuran standard wanita dewasa (ukuran M) yang terdiri dari:

- | | |
|---------------------------|---------|
| 1. Lingkar Badan | = 90 cm |
| 2. Lingkar Pinggang | = 72 cm |
| 3. Lingkar panggul | = 96 cm |
| 4. Lingkar Leher | = 36 cm |
| 5. Lebar Muka | = 33 cm |
| 6. Panjang Muka | = 35 cm |
| 7. Panjang Punggung | = 35 cm |
| 8. Lebar Punggung | = 36 cm |
| 9. Lebar bahu | = 11 cm |
| 10. Lingkar Kerung Lengan | = 42 cm |



Gambar 44 : Proses Memola
(Dokumentasi: Widayanti, Diambil pada: 1 Januari 2020)

c. Menjiplak

Proses menjiplak dilakukan setelah proses memola telah selesai, kemudian desain motif dan pola baju dipindahkan pada kain. Tahap ini dilakukan agar memudahkan dalam proses pencantingan maupun proses menjahit.



Gambar 45. Proses Menjiplak Di Atas Kain
(Dokumentasi: Widayanti, Diambil pada: 1 Februari 2020)

d. Pematikan

Tahap ini dimulai dengan menyiapkan alat dan bahan perbatikan seperti canting dan kompor, kemudian memanaskan lilin atau *malam* sebelum memulai proses pencantingan. Pada tahap ini dimulai dengan mencanting bagian *klowong* lalu dilanjutkan dengan mengeblok sesuai dengan sketsa desain.

Pada proses mencanting bagian abstrak dilakukan secara spontan atau ekspresif yang artinya tidak terikat atau persis dengan desain proses ini ditempuh agar memberikan kesan yang berbeda pada setiap desain tetapi tidak keluar konsep bahwa abstrak tersebut merupakan representatif dari air.



Gambar 46 . Proses Mencanting
(Dokumentasi: Widayanti, Diambil pada: 1 Desember 2019)

e. Pewarnaan

Perwarnaan pada batik menggunakan zat kimia Remasol warna kuning, pink, dan hitam B dengan teknik kuas pada bagian wajah, bulan, dan awan, setelah warna mengering dilanjutkan dengan mengunci warna menggunakan *waterglass*. Pada tahap selanjutnya warna yang telah dikunci menggunakan *waterglass* dicuci menggunakan air bersih, langkah ini

dilakukan agar tidak ada lagi warna yang luntur dan tidak merobek kain ketika saat ditutup menggunakan lilin atau *malam*. Setelah pewarnaan selesai pada motif utama dilanjutkan dengan menguas bagian yang berwarna biru tua pada *background* tetapi sebelumnya dilakukan penutupan menggunakan *malam tembok* agar motif utama tidak terkena warna biru tua/*navy*.

Proses pewarnaan *background* selain menggunakan pewarna Remasol tentu juga menggunakan pewarna Naphthol. Pada perwarnaan *background* menggunakan Naphthol ASD dan *Garam* Biru B. Pertama-tama yang dilakukan dengan membasahi kain kemudian dicelupkan pada air yang sudah dicampur dengan Naphthol ASD setelah itu kembali dicelupkan dengan air yang sudah dilarutkan *garam* Biru B. Proses terakhir ini ditempuh agar memunculkan warna biru dongker.



Gambar 47 . Proses Mewarna Remasol
(Dokumentasi: Sumadi, Diambil pada: 21 Februari 2020)



Gambar 48 . Proses Penutupan warna
(Dokumentasi: Sumadi, Diambil pada: 25 Februari 2020)



Gambar 49 . Proses Mewarna Napthol
(Dokumentasi: Sumadi, Diambil pada: 28 Februari 2020)

f. *Ngelorod*

Setelah tahap pewarnaan selesai, dilakukan proses *pelorodaan* guna membersihkan *malam* pada kain. Rebus air yang dicampur dengan sedikit soda abu kemudian tunggu hingga mendidih, masukkan kain dan celup berulang-ulang sampai *malam* terlepas dari kain hingga bersih, setelah selesai bilas dengan air bersih, kemudian tunggu hingga kering dengan menjemur ditempat yang tidak terpapar oleh matahari secara langsung.



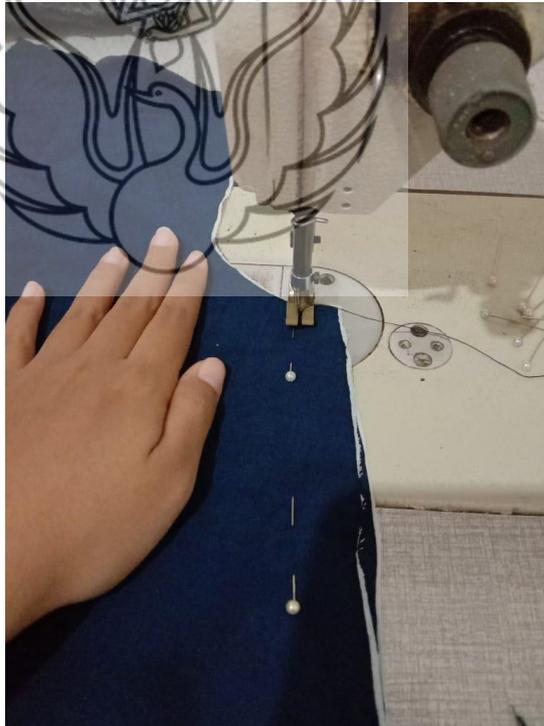
Gambar 50 . Proses *Ngelorod*
(Dokumentasi: Khimayatul Lutfiyah, Diambil pada: 3 Maret 2020)

g. Menjahit

Tahap menjahit dilakukan setelah kain sudah digunting sesuai dengan pola yang telah dibuat. Tahap menjahit merupakan tahap paling utama dalam pembuatan busana, menjahit bagian-bagian yang telah dipotong sehingga menjadi sebuah busana.



Gambar 51 . Proses menggunting kain yang sudah dipola
(Dokumentasi: Oviani Puspita Sari, Diambil pada: 10 Mei 2020)



Gambar 52. Proses Menjahit
(Dokumentasi: Oviani Puspita Sari, Diambil pada: 10 Mei 2020)

E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya

1. Karya 4

Tabel 10. Kalkulasi Biaya Karya 4

No.	Nama Barang	QTY	Harga Satuan/Rp	Jumlah/Rp
1.	Kain katun rayon	4,5 meter	Rp.25.000,-/m	Rp.112.500,-
2.	Kain bordir	0,5 meter	Rp.60.000,-/m	Rp.30.000,-
3.	Renda	3 meter	Rp.5000,-/m	Rp.15.000,-
4.	Hitam B	100 gr	Rp.650,-/gr	Rp.65.000,-
5.	Pink	10 gr	Rp.650,-/gr	Rp.6.500,-
6.	Kuning	15 gr	Rp.650,-/gr	Rp.9.750,-
7.	Waterglass	1 L	Rp.15.000,-/L	Rp.15.000,-
8.	Lilin malam	2 kg	Rp.30.000,-/kg	Rp.60.000,-
9.	Lain-lain		Rp.300.000,-	Rp.300.000,-
TOTAL				Rp.613.750,-

2. Karya 5

Tabel 11. Kalkulasi Biaya Karya 5

No.	Nama Barang	QTY	Harga Satuan/Rp	Jumlah/Rp
1.	Kain katun rayon	3 meter	Rp.25.000,-/m	Rp.75.000,-
2.	Renda	1,5 meter	Rp.5000,-/m	Rp.7.500,-
3.	Hitam B	50 gr	Rp.650,-/gr	Rp.32.500,-
4.	Pink	10 gr	Rp.650,-/gr	Rp.6.500,-
5.	Kuning	15 gr	Rp.650,-/gr	Rp.9.750,-
6.	Naphthol ASD	75 gr	Rp.1.000,-/gr	Rp.75.000,-
7.	Garam naphthol biru B	150 gr	Rp.1.000,-/gr	Rp.150.000,-
8.	Waterglass	1 L	Rp.15.000,-/L	Rp.15.000,-
9.	Lilin malam	2 kg	Rp.30.000,-/kg	Rp.60.000,-
10.	Lain-lain		Rp.350.000,-	Rp.350.000,-
TOTAL				Rp.813.750,-

3. Karya 6

Tabel 12. Kalkulasi Biaya Karya 6

No.	Nama Barang	QTY	Harga Satuan/Rp	Jumlah/Rp
1.	Kain katun rayon	3 meter	Rp.25.000,-/m	Rp.75.000,-
2.	Kain bordir	2 meter	Rp.60.000,-/m	Rp.120.000,-
3.	Renda	3,5 meter	Rp.5000,-/m	Rp.17.500,-
4.	Hitam B	50 gr	Rp.650,-/gr	Rp.32.500,-
5.	Pink	10 gr	Rp.650,-/gr	Rp.6.500,-
6.	Kuning	15 gr	Rp.650,-/gr	Rp.9.750,-
7.	Napthol ASD	75 gr	Rp.1.000,-/gr	Rp.75.000,-
8.	Garam naphthol biru B	150gr	Ro.1000,-/gr	Rp.150.000
9.	Waterglass	1 L	Rp.15.000,-/L	Rp.15.000,-
10.	Lilin malam	2 kg	Rp.30.000,-/kg	Rp.60.000,-
11.	Lain-lain		Rp.300.000,-	Rp.400.000,-
TOTAL				Rp.861.250,-

4. Karya 7

Tabel 13. Kalkulasi Biaya Karya 7

No.	Nama Barang	QTY	Harga Satuan/Rp	Jumlah/Rp
1.	Kain katun sutra	2 meter	Rp.41.000,-/m	Rp.82.000,-
2.	Kain bordir	0,5 meter	Rp.60.000,-/m	Rp.30.000,-
3.	Renda	3 meter	Rp.5000,-/m	Rp.15.000,-
4.	Hitam B	50 gr	Rp.650,-/gr	Rp.32.500,-
5.	Pink	5 gr	Rp.650,-/gr	Rp.3.250,-
6.	Kuning	5 gr	Rp.650,-/gr	Rp.3.250,-
7.	Waterglass	1 L	Rp.15.000,-/L	Rp.15.000,-
8.	Lilin malam	2 kg	Rp.30.000,-/kg	Rp.60.000,-
9.	Lain-lain		Rp.375.000,-	Rp.375.000,-
TOTAL				Rp.616.000,-

5. Bahan dan Alat Tidak Habis Pakai

Tabel 14. Bahan dan Alat Tidak Habis Pakais

Nama	Jumlah
Kompur Batik	Rp.1.000.000,-
Canting	Rp.50.000,-
Gawang	Rp.50.000,-
Spanram	Rp.70.000,-
Ember	Rp.30.000,-
Kuas	Rp.150.000,-
Mesin Jahit	Rp.3.000.000,-
Alat Jahit	Rp.500.000,-
Setrika	Rp.250.000,-
TOTAL	Rp.5.100.000,-

6. Akumulasi Biaya

Tabel 15. Kalkulasi Biaya Total Pembuatan Karya

Nama Karya	Jumlah
Karya 4 “Di Hadapan Fajar”	Rp.613.750,-
Karya 5 “Seribu Satu Tujuan”	Rp.813.750,-
Karya 6 “Perjalanan Pulang”	Rp.861.250,-
Karya 7 “Di Kepulauan Bahagia”	Rp. 616.000,-
Bahan dan Alat Tidak Habis Pakai	Rp.5.100.000,-
TOTAL	Rp.8.618.500,-

BAB IV

TINJAUAN KARYA

A. Tinjauan Karya Umum

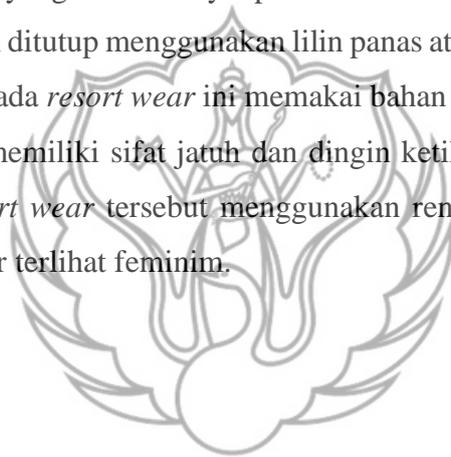
Tinjauan karya umum merupakan sarana untuk memberikan penjelasan terhadap keseluruhan karya. Dalam koleksi *resort wear* ini penulis menggunakan motif batik dengan tema Ekspresi Keteduhan Wajah Wanita, motif ini diangkat karena merepresentasikan liburan untuk perempuan. Perempuan akan selalu membutuhkan waktu untuk menenangkan diri karena itu motif tersebut dipilih dan dipadukan ke dalam karya *resort wear*.

Keseluruhan karya *resort wear* tersebut memiliki satu kesamaan pada motif batiknya. Perempuan digambarkan sebagai objek utama yang ekspresinya menghadap bawah sedang matanya tertutup, ekspresi ini dipilih karena sangat menggambarkan keteduhan, seperti seseorang yang sedang berada ditempat yang silau atau terang maka akan memejamkan matanya. Rambut yang dibiarkan panjang dan tergerai pada perempuan itu memberi arti bahwa rambut merupakan mahkota bagi perempuan dan tentunya sebagai simbol seperti pohon yang rindang dan memberi keteduhan.

Objek utama ini didukung oleh motif *mega mendung*, bulan, dan air untuk menguatkan tema keteduhan wajah wanita. Air merupakan sumber kehidupan, air yang dipantulkan oleh cahaya bulan di malam hari akan berkilau dan memantulkan ketenangan. Bulan hadir pada malam hari di latar belakang oleh *background* biru tua/*navy*, disisi lain malam hari merupakan waktu untuk berfikir, belajar, menenangkan segala pikiran kemudian mengistirahatkan jiwa dan raga. Penggambaran suasana melalui motif keteduhan wajah wanita pada malam hari karena pada dasarnya wanita membutuhkan ketenangan. Ketenangan tersebut akan dicapai ketika berada di suasana yang hening dan damai.

Mega mendung merupakan motif batik asal Cirebon yang memiliki makna atau filosofi bahwa setiap manusia harus mampu meredam amarah/emosinya di dalam situasi dan kondisi apapun, dengan kata lain, hati manusia diharapkan selalu “adem” (dingin) meskipun dalam keadaan marah. Motif *mega mendung* dipakai karena memiliki filosofi yang dalam sehingga mampu memperkuat tema keteduhan wajah wanita.

Perwujudan motif Ekspresi Keteduhan Wajah Wanita yaitu dengan menggunakan teknik batik tulis dan pewarnaannya menggunakan dua jenis pewarna tekstil, dua jenis pewarna tekstil ini meliputi Remasol dan Naphthol. Pada pewarna Remasol tekniknya meliputi *colet* atau dikuaskan pada kain yang telah dicanting, sedangkan pada pewarna Naphthol menggunakan teknik *clup* yang sebelumnya pada motif utama telah diwarnai dengan Remasol dan ditutup menggunakan lilin panas atau lilin *tembok*. Bahan yang digunakan pada *resort wear* ini memakai bahan katun rayon dan juga katun sutra yang memiliki sifat jatuh dan dingin ketika dikenakan. Keseluruhan koleksi *resort wear* tersebut menggunakan renda sebagai aksesoris dan juga pemanis agar terlihat feminim.



B. Tinjauan Khusus

1.) Karya 1



Gambar 26. Foto Karya 4 “Di Hadapan Fajar”
(Dokumentasi: Anisa Oktavia, Diambil pada: 10 Juni 2020)

Judul	: Di Hadapan Fajar
Teknik	:Batik
Media	:Katun Rayon & Kain Bordir
Pewarnaan	:Remasol
Ukuran	: M
Tahun	: 2019

Tinjauan karya merupakan kegiatan meninjau karya *resort wear* yang telah diwujudkan dengan menggunakan pendekatan estetis dan ergonomis. Melalui dua pendekatan tersebut dapat menjelaskan secara estetis yang meliputi unsur keindahan. Keindahan merupakan nilai-nilai estetis yang disertai sebuah karya seni. Keindahan juga didefinisikan sebagai pengalaman estetis yang diperoleh ketika seseorang paham objek seni atau dapat pula dipahami sebagai sebuah objek yang memiliki unsur keindahan. Nilai-nilai keindahan (estetik) atau keunikan karya seni memiliki prinsip: kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmoni*), dan keseimbangan (*balance*) sehingga menimbulkan perasaan haru, nyaman, nikmat, bahagia, agung, ataupun rasa senang.

Prinsip kesatuan atau keutuhan (*unity*) diperoleh dari motif Ekspresi Keteduhan Wajah Wanita yang berada pada belakang *outer resort wear* dan dibiarkan utuh memenuhi badan belakang, pada bagian depan berupa awan yang melengkapi keutuhan *outer* tersebut. Kesatuan juga terlihat dari celana kulot yang hanya bagian bawah dibatik berupa abstrak dan atasnya dibiarkan putih polos, untuk atasan atau *tank top crop top* juga memakai bahan yang berwarna putih sehingga semakin menonjolkan kesatuan dan keutuhan motif utama yang ada pada *outer resort wear* tersebut.

Prinsip keselarasan (*harmony*) didapat dari bentuk potongan *resort wear* yang memiliki potongan simpel, kosong, dan mini, berupa atasan *tank top crop top* dan celana panjang kulot yang hanya berupa abstrak pada bagian bawah dan diperkuat dengan paduan *outer* yang latarnya berwarna biru tua/*navy*. Ketiga potongan terpisah pada *resort wear* ini terlihat selaras sekaligus memberikan keseimbangan (*balance*) antara unsur dan porsi ukuran yang pas pada *resort wear* tersebut.

Melalui pendekatan ergonomis *resort wear* ini nyaman ketika dikenakan hal ini dikarenakan menggunakan bahan rayon baik *outer* maupun celana kulot, pemakaian rayon sangat cocok untuk wilayah yang memiliki iklim tropis seperti Indonesia karena dapat menyerap keringat dengan baik sehingga sangat mendukung jalan-jalan saat liburan. Selain

nyaman tentu juga mudah ketika dikenakan karena hanya berupa *tank top crop top* dan *outer* longgar tanpa menggunakan resleting ataupun kancing untuk membuka dan memakainya. Sedangkan untuk celana kulot memakai karet pada bagian belakang dan bagian depan dibiarkan polos dengan memakai kain keras. Model ban pinggang seperti ini dipilih agar lebih memudahkan dalam memakainya dan tentunya akan terlihat lebih rapi.

Pesan yang dibawa *resort wear* berjudul Di Hadapan Fajar menyampaikan semangat dan keberanian dalam menghadapi hari demi hari. Judul ini diangkat agar memberikan motivasi untuk pemakainya agar lebih semangat dan lebih tangguh dalam setiap harinya bahkan selepas perjalanan liburan. Potongan busana yang tampak santai tersebut agar memberikan dampak dalam menghadapi kondisi apapun agar lebih santai dan tenang.



2.) Karya 2



Gambar 27. Foto Karya 5 “Seribu Satu Tujuan”
(Dokumentasi: Anisa Oktavia, Diambil pada: 10 Juni 2020)

Judul	:Seribu Satu Tujuan
Teknik	:Batik
Media	:Katun Rayon
Pewarnaan	:Remasol & Napthol
Ukuran	: M
Tahun	: 2019

Seribu Satu Tujuan merupakan harapan-harapan dalam menjalani kehidupan, bahwa hidup manusia disetir oleh harapan atau motivasi untuk terus melakukan suatu aktivitas sehari-hari. Tanpa adanya harapan atau motivasi dalam hidup seseorang akan sulit untuk mencapai masa depan. Seribu Satu Tujuan diwujudkan dengan potongan atasan yang langsung menyambung dengan celana panjang atau biasa disebut dengan *jumpsuit* yang merupakan presentasi dari harapan yang tak pernah terputus. Desain yang berupa *jumpsuit* ini mewakili tema Seribu Satu Tujuan karena dengan celana memudahkan dalam mengambil setiap langkah yang dipilih.

Dari segi estetika *resort wear* dengan judul Seribu Satu Tujuan ini memiliki keindahan (estetik) atau keunikan. Ditinjau dengan menggunakan kesatuan (*unity*) yang berupa potongan motif utamanya berada pada celana depan sebelah kanan sedangkan untuk sebelah kiri berupa awan juga abstrak yang bertujuan menyeimbangkan dengan motif utamanya. Kesatuan semakin ditonjolkan *jumpsuit* ini yang tidak memiliki kombinasi seperti desain lainnya, hanya berupa *jumpsuit* yang dibatik dengan warna yang senada. Sedangkan untuk keselarasan (*harmoni*) dapat diperoleh dari bentuk *jumpsuit* ini yang memiliki potongan pas dengan adanya tali pada bagian perut yang bisa disesuaikan atau sebagai pengganti kupa. Selain itu adanya renda pada kedua bahu semakin menonjolkan keseimbangan.

Pada pemakaiannya akan menimbulkan nyaman, ataupun rasa senang. Karena dengan menggunakan pendekatan ergonomis, *resort wear* ini menggunakan bahan rayon yang memang bersifat *adem* atau dingin sehingga nyaman ketika digunakan terlebih dengan desain yang simple. Selain nyaman tentu juga mudah dipakai karena *jumpsuit* ini memakai resleting pada bagian belakang. Pemilihan resleting jepang ini dipilih agar terlihat lebih rapi.

3.) Karya 3



Gambar 28. Foto Karya 6 “Perjalanan Pulang”
(Dokumentasi: Anisa Oktavia, Diambil pada: 10 Juni 2020)

Judul	: Perjalanan Pulang
Teknik	: Batik
Media	: Katun Rayon & Kain Bordir
Pewarnaan	: Remasol & Naphthol
Ukuran	: M
Tahun	: 2019

Dalam mengkaji karya seni tentu akan memerlukan unsur-unsur yang ada di dalam estetika yang berupa bentuk (*shape*), warna, ataupun tema yang tentunya akan memperdalam tentang rasa indah yang ada pada karya tersebut. Dari unsur bentuk (*shape*,) *outer* dan *mini dress* tersebut memiliki bentuk potongan *A line*. Selain bentuk sebuah karya juga sangat dipengaruhi oleh warna. Pemilihan warna ini disesuaikan dengan wanita dewasa yang elegan. Penggunaan warna biru tua/*navy* bagian *outer* dan putih untuk *mini dress*, sangat sesuai dan serasi untuk wanita dewasa sedang berproses.

Dalam bepergian pasti ada sesuatu yang kian jauh ditinggalkan. Kapan pun berada akan secepatnya ingin pulang. Kepulangan sendiri semula berawal dari pergi. Tema Perjalanan Pulang terdapat makna suatu proses untuk kembali, disinilah kematangan sedang berproses menjadi pendewasaan ketika telah kembali. *Resort wear* berjudul Perjalanan Pulang memiliki potongan santai berupa *outer* panjang yang menjuntai dipadukan dengan *mini dress* polos. Saat berjalan *outer* tersebut akan menyapu tanah, motif paling dasar yang berupa abstrak air akan menenggelamkan jejak atau pikiran akan masa lalu yang kelam.

Dalam desain ini tentu juga memperhatikan aspek ergonomis, yang meliputi kenyamanan dan keluwesan. Pemilihan bahan *resort wear* menggunakan bahan rayon yang memiliki sifat dingin dan lembut saat bersentuhan dengan kulit hal ini jelas tidak akan menimbulkan gatal atau iritasi saat digunakan untuk beraktifitas karena rayon ini dapat menyerap keringat dengan baik. Selain menggunakan rayon juga menggunakan katun bordir yang diaplikasikan pada *mini dress*. Pemakaian katun bordir ini selain mempercantik tentu juga nyaman digunakan karena juga menyerap keringat.

Ukuran pada *mini dress* dan *outer* dibuat longgar sehingga saat digunakan terlihat luwes namun tetap menampilkan kesederhanaan saat digunakan untuk beraktifitas. Penggunaan kancing pada bagian

depan *mini dress* dapat memudahkan ketika dipakai selain itu juga memberikan aksen, begitu juga *outer* yang tanpa menggunakan penutup seperti kancing atau resleting memudahkan dalam memakainya.



4.) Karya 4



Gambar 29. Foto Karya 7 “Di Kepulauan Bahagia”
(Dokumentasi: Anisa Oktavia, Diambil pada: 10 Juni 2020)

Judul	: Di Kepulauan Bahagia
Teknik	: Batik
Media	: Katun Sutra & Kain Bordir
Pewarnaan	: Remasol
Ukuran	: M
Tahun	: 2019

Di Kepulauan Bahagia merupakan sebuah tempat impian bagi setiap orang untuk tinggal di dalamnya. Setiap perempuan selalu membutuhkan tempat untuk menyepi dan sedikit menjauh dari keramaian agar dapat melihat secara objektif. Tema dari *resort wear* ini merupakan perwujudan untuk perempuan-perempuan yang sedang berlibur karena dalam tema tersebut juga mengandung filosofi untuk terus merajut harapan bagi pemakainya. Dengan berlibur tentu tidak berupa tempat saja yang indah tetapi juga memerlukan *outfit* yang dapat mendukung penampilan.

Setelan *resort wear* memiliki potongan sedikit terbuka yang berupa atasan atau biasa disebut dengan *kutang* dan rok panjang yang memiliki belahan hingga ban pinggang. Pada tema karya terakhir ini secara khusus didesain untuk jalan-jalan di Pantai agar tetap *fashionable*. Dari pandangan Aristoteles tentang estetika “keindahan adalah sesuatu yang baik dan menyenangkan” karena itu *outfit* ini hadir sebagai kesatuan (*unity*) yang menyatukan subjek dengan objek (perempuan yang sedang berlibur dan juga alam yang hadir sebagai objeknya). Desain ini juga menampilkan nilai dari keseimbangan informal yaitu menghendaki sifat lincah, hidup, penuh dengan dinamika dan pada prinsip keseimbangan informal ini menghasilkan disain asimetris yang diperoleh dari rok yang memiliki belahan pada sisi kiri sedangkan motifnya ditempatkan pada sisi kanan.

Secara ergonomis, kenyamanan dari busana ini diperoleh dari bahan yang menggunakan katun sutra dan katun bordir. Penggunaan kedua katun ini selain memberikan keindahan tekstur juga dapat menyerap keringan dengan baik, selain itu penggunaan katun sutra untuk rok sangat tepat karena akan tetap ringan walaupun sudah basah terkena air berbeda dengan rayon yang jika terkena air akan terasa berat. *Resort wear* ini juga sangat mudah dipakai karena pada *kutangnya* diberi kancing bungkus pada bagian depan dan juga rok yang ban pinggangnya berupa karet sehingga lebih elastis dan fleksibel.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang sudah dilakukan dalam menciptakan tugas akhir yang berjudul “Ekspresi Keteduhan Wajah Wanita sebagai Penciptaan Motif batik pada *Resort Wear*”. Ide dalam pembuatan karya tugas akhir ini bersumber dari kegelisahan penulis sebelum berkarya. Sumber dari karya ini merujuk pada wanita yang memiliki ekspresi keteduhan, didalam ekspresi ini penulis memvisualkan dengan berbagai macam elemen berupa *mega mendung*, bulan, dan juga air. Elemen-elemen ini diambil untuk memperdalam makna dari ekspresi keteduhan wajah wanita. Wanita selalu menarik untuk diulas juga divisualkan terlebih pada motif batik yang digambarkan menggunakan garis ekspresif.

Ketertarikan tersebut menjadi sebuah keinginan yang kuat untuk membuat karya tiga dimensional atau *resort wear* (busana untuk berlibur). Penciptaan karya ini juga mengacu pada aspek estetika dan juga ergonomis. Hal tersebut bertujuan sebagai landasan dasar dalam mengulas karya-karya ini, dari aspek pendekatan tersebut dapat membantu untuk menafsirkan ide dan konsep sebuah karya secara mendalam. Penciptaan ini sebagai representasi kedewasaan wanita yang didapatkan dengan merenung dan menyepi, liburan menjadi hal yang sangat diinginkan wanita untuk melepas penat dan juga dijadikan sebagai alat untuk introspeksi diri. Karena itu penggunaan ekspresi keteduhan wajah wanita tersebut dipilih sebagai simbol dan juga filosofi yang dapat memberikan hidup lebih bermakna.

Motif batik ekspresi keteduhan wajah wanita tersebut diaplikasikan kedalam *resort wear* dengan menggunakan teknik batik tulis serta memakai zat pewarna tekstil Remasol dan Naphthol. Dalam membatik hal yang perlu diperhatikan adalah lilin atau *malam kolowong* dan *malam tembok* yang sangat berperan penting dalam menghasilkan karya karena lilin atau *malam* yang bagus

dapat menghasilkan batik yang bagus tanpa adanya warna masuk ke dalam objek lain. Perhatian khusus dalam teknik membatik ini dilakukan agar mencapai hasil akhir yang baik dan sesuai dengan prinsip estetika. Proses menjahit meliputi dengan memotong kain sebelum akan disambungkan dengan teknik menjahit menggunakan mesin hingga menjadi *resort wear* yang nyaman dan mudah dipakai sesuai prinsip ergonomis.

Secara keseluruhan, disetiap unsur yang dihadirkan dalam karya *resort wear* di atas sudah memenuhi nilai estetika dan juga ergonomis. Secara konseptual penggunaan ekspresi keteduhan wajah wanita sebagai motif *resort wear* memberikan makna kematangan dalam setiap langkah yang diambil. Wanita sebagai makhluk yang menjadi *subject matter* begitu juga pada motif ekspresi keteduhan wajah wanita sebagai objek yang mendukung wanita dalam berlibur dan menenangkan diri, namun dari segi maknanya motif ini memiliki arti yang indah dan tangguh layaknya perasaan seorang wanita yang di dalamnya tidak bisa dijabarkan satu persatu. Secara teknikal karya *resort wear* yang diwujudkan memiliki potongan yang simpel dan nyaman ketika digunakan, juga berupa keseluruhan motif yang sama.

B. Saran

Berdasarkan proses penciptaan karya *resort wear* yang telah ditempuh selama dua periode ini, sebaiknya lebih memperhatikan kain yang akan digunakan dalam membatik. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari hambatan ketika melakukan pewarnaan dan juga menjahit. Sebagai contoh dalam proses pembuatan karya ini, kain yang digunakan untuk membatik ketika dilakukan proses pewarnaan, warna tidak rata atau membentuk pulau-pulau begitu juga saat dilakukan proses menjahit kain yang akan disambungkan menjadi *resort wear* menyusut hingga 10%. Hal kedua yang perlu diperhatikan adalah lilin atau *malam*, penggunaan malam yang tidak bagus justru akan membuat warna masuk ke dalam motif yang telah diblok, terutama dalam proses pewarnaan menggunakan Naphthol. Naphthol memiliki karakter yang

sangat kuat dan dapat dengan cepat merusak *malam*, karena itu jika menggunakan warna Napthol diusahakan *malam* yang digunakan mempunyai kualitas yang bagus.

Proses perwujudan motif batik ini jauh dari kata sempurna, hal ini membuat proses penciptaan karya batik ini masih dapat dikembangkan lagi. Banyak jenis kain selain rayon dan katun sutra yang dapat digunakan sebagai bahan utama dalam membuat *resort wear*. selain itu, juga masih banyak teknik yang belum diaplikasikan dalam pembuatan motif batik keteduhan wajah wanita. Penciptaan ini masih bisa dikembangkan lagi dengan ide baru yang lebih segar dalam visual karya yang berbeda dan dalam bentuk penyampaian yang berbeda pula. Kepada setiap pembaca yang ingin mencoba untuk mempraktekkan teknik ini, disarankan agar pembaca mempelajari terlebih dahulu teknik dasar hingga menengah dalam membatik agar menghasilkan karya yang lebih baik lagi. Perlu dipahami dan dipikirkan secara matang adalah proses pengumpulan *literature*, informasi, pemilihan alat dan bahan yang lebih berkualitas, serta pesan yang disampaikan dapat diterima oleh yang mengenakan *resort wear* dan juga pengamat atau peneliti lainnya dalam memberikan inovasi baru pada perkembangan dunia *fashion*.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2018. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Dictiart.
- AAM Djelantik, 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: MSPI.
- Emoto, Masaru. 2006. *The Hidden Messages in Watter – Pesan Rahasia Sang Air*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Honggopuro, K.R.T. Kalinggo, 2002, *Bathik Sebagai Busana dalam Tatahan dan Tuntunan*, Yayasan Peduli Karaton Surakarta Hadiningrat: Surakarta.
- Junaedi, Deni. 2006. *Estetika Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*. Yogyakarta: ArtCiv.
- Kartika, Dharsono Sony. 2017. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Nietzsche, Friedrich. 2000. *Thus Spake Zarathustra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Palgunadi, Bram. 2008. *Desain Produk 3: Aspek-aspek Desain*. Bandung: Penerbit ITB.
- Sachari, Agus. 2002. *Estetika*. Bandung: ITB.
- Santosa, Doellah, H.. 2002. *Batik - The Impact Of Time and Environment*. Surakarta: Dinar Hadi.
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Watts, Alan. 2003. *The Tao of Philosocphy - Tao Filsafat*. Yogyakarta: Jendela.
- Widjiningsih. 1994. *Konstruksi Pola Busana*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

DAFTAR LAMAN

- http://3.bp.blogspot.com/_DB64Uirm2Qc/TL5oQWe_RnI/AAAAAAAAADQ/kGANETXh7jU/s1600/4.JPG, Diakses pada Jumat, 6 Desember 2019, pukul 19:20.
- https://en.wikipedia.org/wiki/Cruise_collection, Diakses pada Minggu, 8 September 2019, pukul 09:47.
- <https://id.pinterest.com/pin/166773992435981888/> Diakses pada Minggu, 1 September 2019, pukul 23:48.
- <https://id.pinterest.com/pin/254031235209242584/>, Diakses pada Minggu, 1 September 2019, pukul 19:33.
- <https://id.pinterest.com/pin/313281717830461096/> Diakses pada Jumat, 8 November 2019, pukul 23:17.
- <https://id.pinterest.com/pin/313281717830461096/> Diakses pada Jumat, 8 November 2019, pukul 23:17.
- <https://id.pinterest.com/pin/313281717830461096/> Diakses pada Jumat, 8 November 2019, pukul 23:21.
- <https://id.pinterest.com/pin/398216792042711383/>, Diakses pada Minggu, 1 September 2019, pukul 19:37.
- <https://id.pinterest.com/pin/403564816610867854/>, Diakses pada Jumat, 8 November 2019, pukul 23:20.
- <https://id.pinterest.com/pin/403564816610867897/>, Diakses pada Jumat, 8 November 2019, pukul 23:15 .
- https://id.wikipedia.org/wiki/Batik_Megamendung, Diakses pada Minggu, 8 September 2019, pukul 09:47.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Ekspresi>, Diakses pada Minggu, 8 September 2019, pukul 09:47.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Plato>, Diakses pada Selasa, 28 Juli 2020, Pukul 20.45.
- <https://infobatik.id/batik-kontemporer/>, Diakses pada Minggu, 8 September 2019, pukul 09:47.
- https://jagokata.com/kata-bijak/dari-albert_einstein.html, Diakses pada Selasa, 28 Juli 2020, Pukul 20.45.
- <https://kbbi.web.id/ekspresi>, Diakses pada 28 Juli 2020
- <https://www.dictio.id/uploads/db3342/original/3X/9/4/9463d71d7918e78062c5cdf2b27bc165f901a27.jpg>, Diakses pada Minggu, 8 September 2019, pukul 09:47

LAMPIRAN

Nama : Anisa Oktavia
TTL : Bantul, 3 Oktober 1996
Alamat : Menayu Kulon Rt.07, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul.
No. Hp : 085713844421
Email : anisaoct3@gmail.com
Pendidikan : SMK N 3 Kasihan 2012-2015
SMP Mataram Kasihan 2009-2012
SD N Nirmala 2003-2009